

**PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU
AGRESIF SISWA DI MTS AL ISLAMIYAH**

SKRIPSI

**OLEH:
TSALSA QONITAH
228600260**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 31/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)31/7/26

PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU AGRESIF SISWA DI MTS AL ISLAMIYAH

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Oleh :

TSALSA QONITAH

228600260

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

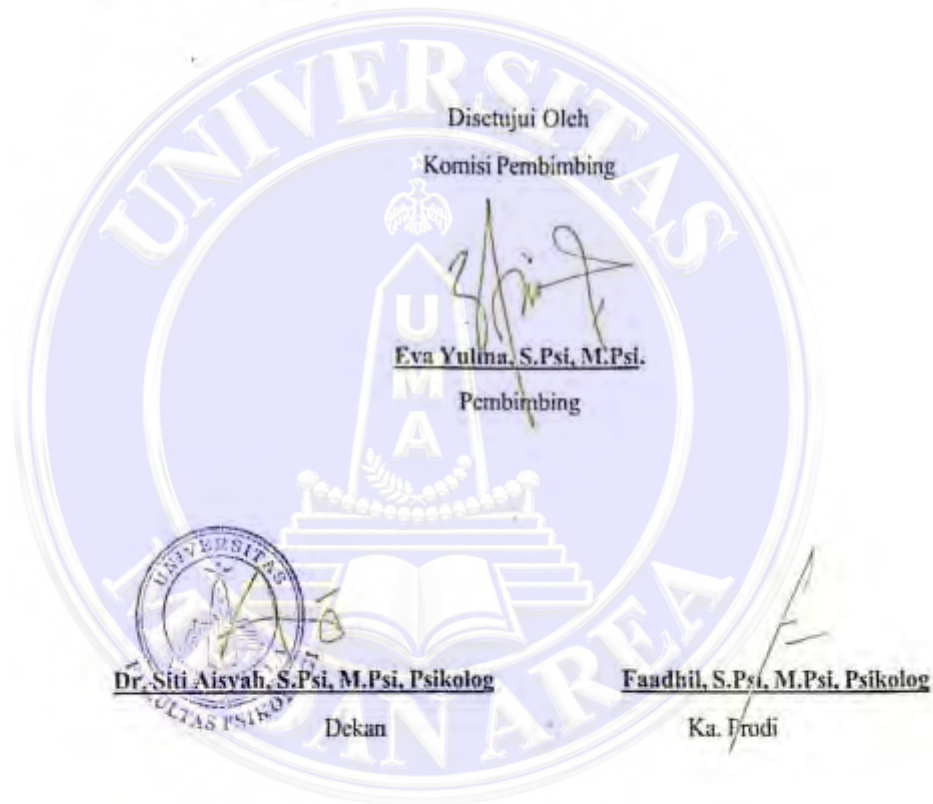
PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresif Siswa di
MTs AlIslamiyah

Nama : Tsalsa Qonitah

NPM : 1228600260

Fakultas : Psikologi



Tanggal Lulus: 16 Maret 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian- bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini .



NPM

228600260

iii

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/7/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)31/7/26

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tsalsa Qonitah

NPM : 228600260

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah yang berjudul: Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresif Siswa di MTs Al Islamiyah. Dengan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi milik saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal: 16 Maret 2026
Yang Menyatakan

(Tsalsa Qonitah)

ABSTRAK

PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU AGRESIF SISWA DI MTS AL ISLAMIYAH

OLEH

TSALSA QONITAH

Email: : tsalsaqonitaahh@gmail.com

Perilaku agresif merupakan salah satu permasalahan yang sering muncul pada masa remaja, khususnya di lingkungan sekolah. Salah satu faktor yang diduga berperan dalam munculnya perilaku agresif pada siswa adalah pengaruh teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa di MTs Al Islamiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek penelitian adalah siswa MTs Al Islamiyah yang dipilih menggunakan teknik sampling sesuai dengan karakteristik penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan skala pengaruh teman sebaya dan skala perilaku agresif yang disusun berdasarkan aspek-aspek teori yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku agresif siswa, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,552 menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 55,2% terhadap perilaku agresif siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengaruh teman sebaya diikuti oleh peningkatan perilaku agresif siswa. Selain itu, hasil perbandingan mean hipotetik dan mean empirik menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya dan perilaku agresif siswa berada pada kategori tinggi

Kata Kunci: Teman Sebaya, Perilaku Agresif, Siswa MTs

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PEERS ON STUDENTS' AGGRESSIVE BEHAVIOR AT MTS AL ISLAMIYAH

BY

TSALSAQONITAH

Email: : tsalsaqonitaahh@gmail.com

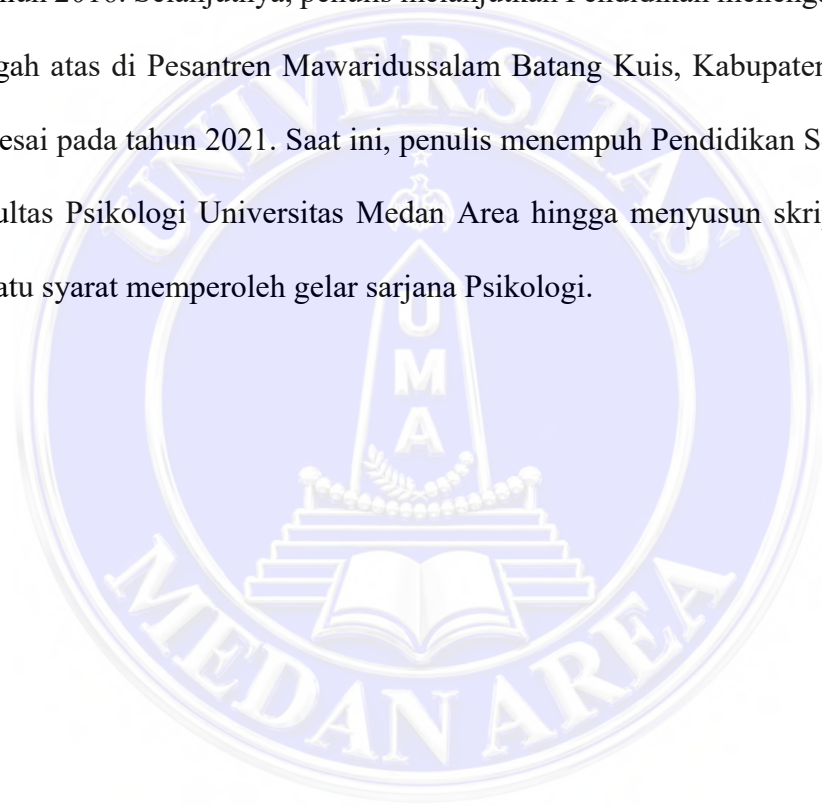
Aggressive behavior is a common problem in adolescence, especially in the school environment. One factor suspected of contributing to the emergence of aggressive behavior in students is peer influence. This study aims to determine the relationship and influence of peers on aggressive behavior in students at MTs Al Islamiyah. This study uses a quantitative approach with a correlational method. The subjects of the study were MTs Al Islamiyah students selected using a sampling technique according to the characteristics of the study. The data collection technique used a peer influence scale and an aggressive behavior scale compiled based on relevant theoretical aspects. Data analysis was carried out using the Product Moment correlation test and simple linear regression analysis. The results of the study showed a significant positive relationship between peer influence and student aggressive behavior, with a correlation coefficient of determination value of 0.552 indicates that peer influence contributes 55.2% to student aggressive behavior, while the rest is influenced by other factors outside this study. The results of the regression analysis show that every increase in peer influence is followed by an increase in student aggressive behavior. In addition, the results of the comparison of the hypothetical mean and the empirical mean show that the influence of peers and aggressive behavior of students are in the high category.

Keywords: Peers, Aggressive Behavior, MTs Students

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Tsalsa Qonitah, lahir pada tanggal 23 Juni 2003 di Karang Anyar. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, pasangan dari Bapak Iriyanto dan Ibu Ngatisih.

Pendidikan dasar di tempuh di Mis Al Islamiyah Karang Anyar dan selesai pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan Pendidikan menengah pertama dan menengah atas di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang dan selesai pada tahun 2021. Saat ini, penulis menempuh Pendidikan Setara Satu (S1) di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area hingga menyusun skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Psikologi.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang memungkinkan peneliti menyelesaikan skripsi ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresif Siswa di MTs Al Islamiyyah" sebagai syarat meraih gelar Sarjana Psikologi dari Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area.

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa di MTs Al Islamiyah, yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada jenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Peneliti menyadari bahwa proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan keterbatasan. Namun demikian, berkat bimbingan, arahan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Selama proses penelitian hingga penulisan laporan, peneliti memperoleh banyak masukan, motivasi, dan kerja sama yang sangat berarti dan membantu kelancaran penelitian ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim sebagai tempat peneliti menimba ilmu dan mengembangkan pengetahuan selama masa perkuliahan. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area, serta Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dekan Program Studi Psikologi yang telah memberikan dukungan dan fasilitas akademik selama proses Pendidikan. Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Eva Yulina, S.Psi., M.Psi. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, motivasi, dan bimbingan dengan penuh kesabaran hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi., M.Psi. selaku ketua Sidang Meja Hijau, Kemudian kepada Bapak Faadhil, S.Psi., M.Psi. selaku Pembanding Sidang Meja Hijau serta Ibu Atika Mentari Nataya Nasution, S.Psi., M.Psi. selaku Sekretaris Sidang Meja Hijau atas waktu, masukan, dan penilaian yang diberikan selama proses sidang.

Dengan penuh rasa hormat dan cinta, peneliti mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Ayah Iriyanto dan Ibu Ngatisih, serta saudari peneliti Riqqah Qonitah beserta Abangda Syahrhan, yang senantiasa memberikan dukungan moral, kasih sayang, serta doa tulus selama peneliti menempuh pendidikan. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada orang terkasih, teman-teman dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan nasihat berharga sehingga peneliti mampu melewati setiap tahapan dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada kepala sekolah, pihak sekolah, guru, serta siswa dan siswi MTs Al Islamiyah yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Terakhir, peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada diri sendiri yang telah mampu bertahan, berjuang, dan menyelesaikan skripsi ini di tengah berbagai tantangan dan tekanan. Terima kasih atas ketabahan, keberanian, serta komitmen untuk terus melangkah hingga akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan.

Peneliti memahami bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, peneliti dengan tulus membuka diri terhadap kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi penyempurnaan di kemudian hari. Pada akhirnya, peneliti menyampaikan terima kasih kepada seluruh pembaca dan berharap semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan serta manfaat bagi siapa pun yang membutuhkannya.

Peneliti



(Tsalsa Qonitah)

DAFTAR ISI

PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKIRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Hipotesis Penelitian.....	13
1.5 Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Perilaku Agresif.....	15
2.1.1 Definisi Perilaku Agresif.....	15
2.1.2 Faktor Perilaku Agresif.....	17
2.1.3 Aspek-Aspek Perilaku Agresif.....	20
2.1.4 Ciri-Ciri Prilaku Agresif	22
2.2 Teman Sebaya.....	24
2.2.1 Pengertian Teman Sebaya.....	24
2.2.2 Faktor Teman Sebaya.....	25
2.2.3 Aspek-Aspek Teman Sebaya	27
2.2.4 Ciri-Ciri Teman Sebaya	29

2.3 Remaja	31
2.3.1 Pengertian Remaja	31
2.3.2 Ciri-Ciri Perkembangan Masa Remaja.....	33
2.3.3 Tugas-Tugas Perkembangan Remaja	37
2.3.4 Tahap-Tahap Perkembangan Remaja.....	39
2.4 Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresif Siswa.....	41
2.5 Kerangka Konseptual.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	45
3.2 Bahan dan Alat Penelitian	46
3.2.1 Bahan	46
3.2.2 Alat.....	50
3.3 Metodologi Penelitian	50
3.3.1 Tipe penelitian	50
3.3.2 Metode Alat Ukur	51
3.3.3 Metode Analisis Data	52
3.3.4 Identifikasi Variabel Penelitian	53
3.3.5 Definisi Operasional.....	53
3.3.6 Teknik Pengumpulan Data	54
3.4 Populasi dan Sampel	55
3.4.1 Populasi.....	55
3.4.2 Sampel	55
3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel.....	56
3.5 Prosedur Kerja.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Hasil	58
4.1.2 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	58
4.1.2 Hasil Uji Asumsi	61
4.1.3 Hasil Uji Hipotesis	63
4.1.4 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	64
4.1.5 Pembahasan.....	68

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 Simpulan	72
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	80



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 waktu penelitian	46
Tabel 3. 2 Rentangan Skor Skala Perilaku Agresif.....	47
Tabel 3. 3 Blue Print Perilaku Agresif	49
Tabel 3. 4 Blue Print Teman Sebaya	50
Tabel 4. 1 Distribusi Skala perilaku agresif.....	60
Tabel 4. 2 Distribusi Skala Teman sebaya	61
Tabel 4. 3 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas	62
Tabel 4. 4 Uji Normalitas	62
Tabel 4. 5 Rangkuman Analisis Uji Linearitas	63
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	64
Tabel 4. 7 Mean Hipotetik dan Mean Empirik	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Kerangka Konseptual	43
Gambar. 2 Kurva Normal Perilaku Agresif.....	67
Gambar. 3 Kurva Teman Sebaya	67



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan manusia merupakan proses perubahan sistematis dan *holistic* yang terjadi sepanjang rentang kehidupan manusia, mencakup aspek fisik, kognitif, emosional, sosial, dan moral. Tahapan perkembangan terdiri dari tahapan-tahapan yang saling berkaitan, yang mana setiap individu mengalami tugas-tugas adaptasi yang unik dan sering kali menantang. Proses perkembangan ini tidak hanya bersifat biologis, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial dan lingkungan, sehingga setiap orang mengalami perkembangan dengan caranya sendiri.

Menurut Hurlock (dalam suryana dkk, 2022), istilah “*Adolescentia*” menggambarkan proses menuju kedewasaan. Pada tahap ini, individu yang sebelumnya masih tergolong anak-anak mulai dianggap telah mencapai kedewasaan karena telah memiliki kemampuan reproduksi. Masa remaja sendiri merupakan periode peralihan dari fase kanak-kanak menuju kedewasaan, yang ditandai dengan munculnya berbagai perubahan secara cepat dan kompleks, meliputi aspek hormonal, fisik, psikologis, serta sosial.

Perubahan-perubahan remaja seperti pertumbuhan fisik, dimana remaja mengalami pertumbuhan tubuh yang sangat pesat, yaitu pertumbuhan tinggi, perubahan berat badan, serta munculnya ciri-ciri seksual sekunder baik laki-laki

maupun perempuan. Dari sisi psikologis, remaja mulai mencari jati diri dan mulai berusaha memahami siapa dirinya. Mereka cenderung ingin lebih mandiri, membuat keputusan sendiri tanpa dikontrol oleh orang yang lebih tua. Selain itu remaja juga mengalami ketidak stabilan emosi, mudah marah, tersinggung, dan merasa tidak dimengerti, karena perkembangan emosiaonal mereka yang belum sepenuhnya matang, akan tetapi, disisi lain pemikiran mereka semakin berkembang.

Dalam masa remaja, banyak perubahan besar yang terjadi dan kerap menjadi tantangan bagi remaja. Menurut Hurlock (2011), masa ini disebut dengan “*storm and stress*” atau masa yang penuh gejolak, selain itu masa remaja juga merupakan waktu yang penuh potensi positif. Mereka belajar memahami diri, membangun hubungan yang sehat serta mengembangkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Salah satunya di lingkungan sekolah, dimana remaja bersosialisasi dengan teman sebaya.

Penting untuk menekankan bahwa perkembangan remaja bukanlah akhir dari proses, melainkan awal untuk menuju tahap dewasa yang lebih stabil dan produktif. Keberhasilan mengatasi tugas-tugas remaja dapat meminimalisirkan resiko masalah jangka panjang, seperti gangguan kesehatan mental dan kesulitan beradaptasi sosial. Dengan itu masyarakat dan pendidik harus lebih memperhatikan dalam memberikan ruang aman bagi remaja untuk bereksplorasi, belajar, dan mengembangkan kemampuan untuk menghadapi masalah.

Pada umumnya, tahap perkembangan pada masa remaja sekitar 10 sampai dengan 20 tahun. Pada saat ini seseorang tidak lagi dianggap sebagai anak-anak, akan tetapi belum sepenuhnya menjadi orang dewasa. Jika dilihat dari rentang usia tersebut, siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk dalam tahapan remaja awal, yaitu sekitar usia 12 sampai 15 tahun. Menurut Hurlock (dalam Izzani dkk, 2024), pada fase ini individu mengalami berbagai perubahan yang berlangsung secara cepat, baik dari segi fisik, emosional, maupun sosial. Perubahan fisik yang pesat sering kali diikuti oleh perubahan perilaku dan sikap yang signifikan, seperti meningkatnya kesadaran terhadap penampilan diri, keinginan untuk mandiri, serta kebutuhan akan penerimaan dari lingkungan sebaya.

Pada masa remaja, individu cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya dengan kelompok teman sebaya, sehingga teman sebaya menjadi salah satu penyebab pembentukan nilai, sikap dan perilaku mereka. Tekanan untuk di terima dengan kelompok bisa menyebabkan mereka meniru perilaku teman tanpa berpikir panjang, termasuk perilaku negatif seperti berbohong, bolos sekolah, berbicara kasar, atau melakukan bullying, Bandura (1977). Pada tingkat yang lebih serius, kenakalan remaja dapat berkembang menjadi perilaku yang beresiko tinggi, seperti perkelahian antar player, vandalisme, penyalahgunaan media sosial untuk menyebar kebencian, hingga tindakan kriminal seperti pencurian atau kekerasan fisik.

Teman sebaya sendiri merupakan individu yang memiliki usia, tingkat perkembangan, dan status sosial yang relatif sama, sehingga menjadi lingkungan

sosial terdekat bagi remaja. Menurut Santrock (2016), teman sebaya memiliki peran penting dalam kehidupan remaja karena menjadi sumber utama dalam memperoleh dukungan emosional, pembentukan identitas diri, serta tempat berbagi pengalaman. Dalam interaksi sehari-hari, remaja cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya dibandingkan dengan keluarga, sehingga nilai, norma, dan perilaku dalam kelompok tersebut sangat mudah ditiru oleh individu. Kondisi ini menyebabkan remaja sering kali menyesuaikan diri dengan kelompok agar dapat diterima, meskipun harus mengorbankan nilai-nilai pribadi yang dimilikinya.

Namun demikian, pengaruh teman sebaya tidak hanya bersifat positif. Apabila kelompok memiliki norma yang menyimpang, maka pengaruh tersebut dapat mengarah pada negatif. Tekanan teman sebaya (peer pressure) dapat mendorong remaja untuk melakukan tindakan yang sebenarnya tidak diinginkan, seperti berkata kasar, melakukan bullying, hingga terlibat dalam perkelahian. Hal ini terjadi karena adanya kebutuhan kuat untuk diterima dan diakui dalam kelompok pertemanan., sehingga remaja cenderung mengikuti perilaku kelompok tanpa mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan.

Fenomena ini sering kali muncul karena masa remaja berada pada tahapan mencari jati diri dan memiliki kebutuhan yang kuat untuk diakui dalam kelompok pertemanannya. Hal ini juga sering disebut sebagai kenakalan remaja, yaitu perilaku menyimpang dari norma sosial yang biasanya muncul karena pengaruh lingkungan dan kurangnya kemampuan dalam mengendalikan diri.

Salah satu bentuk kenakalan remaja yang sering muncul adalah perilaku agresif, baik secara verbal maupun non verbal. Perilaku ini dapat berupa tindakan mengejek, menghina, mengancam, hingga melakukan kekerasan fisik seperti memukul dan berkelahi. Perilaku agresif biasanya tidak muncul sebagai luapan emosi sesaat, tetapi juga sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap tekanan sosial dalam kelompok teman sebaya. Remaja cenderung menampilkan perilaku agresif untuk menunjukkan keberanian, memperoleh pengakuan, atau menjaga status sosial dalam kelompoknya.

Seperti yang dikemukakan oleh Krahe (2013), dalam perspektif psikologi sosial agresi lebih dipandang sebagai perilaku sosial yang bersifat negatif karena dapat menimbulkan dampak buruk bagi hubungan antar individu, antar kelompok, maupun terhadap masyarakat sosial yang lebih luas. Selanjutnya, menurut Anggraini dkk (2023) perilaku agresif tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat memicu atau memperkuat terjadinya perilaku tersebut, yang terbentuk melalui proses jangka waktu tertentu dan berkaitan erat dengan pengalaman individu serta lingkungan sosialnya.

Pada umumnya, munculnya perilaku agresif dapat disebabkan oleh faktor biologis, psikologis, media, dan lingkungan sosial. Dari berbagai faktor tersebut, lingkungan sosial memiliki peran paling penting, karena di dalam lingkungan sosial individu belajar meniru, menyesuaikan diri, dan membentuk pola perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di sekitarnya. Dalam konteks remaja, lingkungan seperti keluarga, teman sebaya, dan sekolah menjadi tempat utama pembentukan karakter dan kontrol diri.

Dengan ini, kenakalan remaja yang berwujud perilaku agresif bukan hanya sekedar melampiaskan emosi atau pencarian jati diri, akan tetapi mencerminkan kegagalan dalam mengontrol diri dalam tindakan agresif dan kurangnya memahami konsekuensi sosial dari tindakan yang telah dilakukan. Jika tidak ditangani dengan baik, perilaku ini dapat berkembang menjadi kekerasan yang lebih parah dan membahayakan diri sendiri serta orang lain. Hal ini didukung oleh data nasional yang menunjukkan peningkatan perilaku agresif di kalangan remaja. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPA) tahun 2025, tercatat sebanyak 23.837 kasus perilaku agresif di Indonesia, dengan rincian 5.062 korban laki-laki dan 20.407 korban perempuan, di mana Provinsi Sumatra Utara menempati urutan kasus tertinggi keempat secara nasional dalam kasus tersebut.

Remaja berperilaku agresif ini dapat dilihat dari berbagai kasus yang tersebar di media sosial salah satu diantaranya: Terdapat kasus remaja SMP yang berjumlah tujuh orang berkendara secara ilegal di jalan Puri Permata

Green Lake City kota Tangerang Banten sambil membawa senjata tajam berjenis celurit dan mengacungkan senjata tajam tersebut kepada teman-temannya di jalan. Tindakan tersebut menunjukkan bentuk agresi fisik dan sosial, dimana remaja tidak hanya melanggar aturan lalu lintas, tetapi juga membahayakan keselamatan orang lain. Perilaku tersebut berawal dari keinginan menunjukkan keberanian atau mendapat pengakuan dari kelompok sebayanya, tanpa mempertimbangkan dampak dan resiko bagi mereka dan orang lain yang ditimbulkan.

Kasus serupa juga terjadi di Kabupaten Musi Rawas Utara, tepatnya di salah satu SMP Negeri Kecamatan Karang Jaya, di mana seorang siswi dianiaya oleh adik kelasnya sendiri, terlihat dalam video pelaku beberapa kali memukul, menjedutkan kepalanya pada kendaraan yang berada di sebelahnya, sementara itu teman-teman yang lain hanya melihat dan merekam kejadian tersebut tanpa berusaha menghentikanya. Kejadian ini memperlihatkan bagaimana pengaruh teman sebaya dapat memperkuat perilaku agresi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ketika remaja berada pada lingkungan yang menormalisasikan kekerasan dan menjadikanya sebagai hiburan, maka kontrol dan empati diri menjadi menurun. Akibatnya, perilaku agresif dianggap menjadi hal yang biasa, padahal dapat menimbulkan trauma fisik dan psikologis bagi korban maupun pelaku.

Adapun kasus yang terjadi di Kota Medan yang menunjukkan perilaku agresif remaja dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya. Dalam kejadian

tersebut, puluhan siswa berseragam sekolah melakukan kanvoi brutal dengan mengendarai sepeda motor dan menyerang seorang siswa yang berjalan kaki. Korban langsung berlari menyelamatkan diri, sementara warga sekitar langsung membubarkan aksi tersebut. Menurut keterangan warga, peristiwa serupa sering terjadi saat jam pulang sekolah, yang menandakan bahwa perilaku tersebut merupakan tindakan yang sudah berulang.

Fenomena ini merupakan sebagian dari sekian banyak fenomena kenakalan remaja yang berujung pada perilaku agresif yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Kasus-kasus tersebut memperlihatkan bahwa perilaku agresif pada remaja bukan hanya terjadi di beberapa daerah saja di Indonesia, melainkan sudah menjadi masalah sosial yang meluas di berbagai daerah terutama di Indonesia.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perilaku agresif di kalangan remaja masih menjadi masalah serius, salah satunya fenomena perilaku agresif remaja terlihat di lingkungan sekolah MTs Al Islamiyah. Dimana, disekolah tersebut peneliti melihat secara langsung peristiwa dua siswa yang terlibat perkelahian hanya karena hal sepele. Kejadian bermula ketika siswa berinisial AJ secara iseng menekan bungkus plastik es yang sedang diminum oleh SA, yang kemudian membalas dengan memukul AJ hingga tersungkur ke tanah dan mengalami mimisan.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang terlibat perkelahian di MTs Al Islamiyah. Berdasarkan hasil wawancara, siswa

tersebut mengungkapkan bahwa tindakan pemukulan yang dilakukannya muncul karena perasaan kesal dan tidak terima terhadap perlakuan temannya. Siswa menjelaskan bahwa kejadian bermula ketika ia sedang duduk sambil meminum es, kemudian temannya secara tiba-tiba menekan bungkus es tersebut hingga isinya tumpah. Perlakuan tersebut membuat siswa merasa marah, terlebih karena kejadian serupa sudah sering dialaminya sebelumnya. Dalam kondisi emosi yang memuncak, siswa mengaku langsung melakukan pemukulan sebagai bentuk pelampiasan amarah. Setelah melakukan tindakan tersebut, siswa menyatakan bahwa dirinya merasa lega karena telah membalas perlakuan yang menurutnya tidak menyenangkan.

Temuan hasil wawancara dengan beberapa siswa di MTs Al Islamiyah menunjukkan bahwa perilaku agresif kerap muncul dalam interaksi sehari-hari antar teman sebaya. Para siswa mengakui bahwa ejekan sering menjadi pemicu utama munculnya perilaku agresif, baik secara verbal maupun fisik. Salah satu siswa menyampaikan bahwa ketika dirinya diejek oleh teman, ia merasa perlu membalas ejekan tersebut agar tidak dianggap lemah, karena jika memilih diam justru akan semakin sering diejek. Siswa lain juga mengungkapkan bahwa dalam beberapa situasi, ejekan yang terus berulang dapat memicu tindakan fisik seperti memukul, dengan alasan bahwa jika tidak melakukan perlawanan, pelaku ejekan akan semakin berani dan terus mengulang perilakunya. Dari pernyataan-pernyataan tersebut, terlihat bahwa tekanan sosial untuk mempertahankan harga

diri dan memperoleh pengakuan di hadapan teman sebaya berperan besar dalam memicu serta mempertahankan perilaku agresif di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) di MTs Al Islamiah, diketahui bahwa perilaku agresif siswa memang sering terjadi di lingkungan sekolah, baik dalam bentuk ringan maupun berat. Guru BK menjelaskan bahwa perilaku agresif ringan umumnya berupa bullying verbal seperti ejekan dan penggunaan kata-kata tidak pantas yang mengganggu suasana kelas bahkan sekolah. Selain itu, terdapat pula perilaku agresif yang lebih serius, seperti merusak fasilitas sekolah, pencurian buah dengan melempar batu yang jelas membahayakan dirinya dan orang lain yang disekitar, sikap menentang guru, serta perkelahian di dalam dan di luar sekolah. Menurut keterangan guru BK, perilaku-perilaku tersebut biasanya dipicu oleh hal-hal sepele, seperti ejekan antar teman, rasa tersinggung, dan keinginan untuk menunjukkan dominasi di hadapan teman sebayanya.

Informasi tersebut diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di lingkungan sekolah dan juga daftar buku hitam yang ada pada guru Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan ciri-ciri perilaku agresif yang dikemukakan oleh Krahe (2013), fenomena tersebut dapat dikategorikan sebagai bentuk perilaku agresi. Menurut krahe, perilaku agresif memiliki beberapa ciri utama, yaitu dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti atau merugikan orang lain, baik secara verbal maupun non verbal. Perilaku ini dapat berupa, memukul, mengejek, menghina, dan mengucilkan orang lain. Selain itu perilaku agresi juga

sering dipengaruhi oleh cara berpikir negatif. Hal ini dapat muncul karena kebiasaan melihat kekerasan di media sosial atau meniru perilaku teman sebaya.

Selain fenomena dari perilaku agresif di lingkungan sekolah tersebut, kondisi ini juga perlu adanya tinjauan dari visi dan misi MTs Al Islamiyah Karang Anyar dimana sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai keislaman. Madrasah ini memiliki Visi "Terwujudnya Madrasah Kebanggaan Umat, Kreatif, Inovatif, Kompetitif, Serta Islami", yang menekankan dalam pembentukan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai islam. Visi tersebut diperkuat oleh misi madrasah yang mengarahkan siswa untuk melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran, memiliki sikap jujur, bertanggung jawab, mampu berpikir dan bertindak secara efektif dan kreatif, serta peduli terhadap lingkungan sosial sekitarnya dan pada fenomena yang terlihat oleh peneliti bahwanya masih banyak siswa yang berperilaku agresif yang tidak sesuai dengan visi misi sekolah yang berbasis islami.

Fenomena ini didukung, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MTs Al Islamiyah Karang Anyar, masih ditemukan berbagai bentuk perilaku agresif di kalangan siswa, seperti bullying verbal, perkelahian, sikap menentang guru, serta tindakan yang merugikan orang lain. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai ideal yang tertuang dalam visi dan misi madrasah dengan realitas perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Perihal ini sejalan dengan hasil penelitian Fitri (2025), yang menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku agresif verbal siswa di SMA Setia Dharma Pekanbaru. Dalam interaksi teman sebaya, timbul proses saling mempengaruhi dan perilaku saling bersaing karena adanya kebutuhan untuk menilai diri sendiri, yang dipenuhi dengan membandingkan diri dengan orang lain di luar kelompok.

Berdasarkan uraian diatas, dapat di ambil kesimpulan bahwa masa remaja merupakan fase perkembangan yang sangat kompleks serta penuh dengan tantangan, di mana individu mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Pada tahapan ini, pengaruh lingkungan terutama teman sebaya, memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk nilai, sikap, dan perilaku remaja. Kenakalan remaja yang muncul dalam bentuk perilaku menyimpang, seperti bullying, perkelahian, dan pelanggaran peraturan sekolah, pada dasarnya mencerminkan bentuk agresif yang berkembang akibat kurangnya kontrol diri dan kuatnya dorongan untuk diterima dalam kelompok teman sebaya.

Fenomena ini terjadi di sekolah MTs Al Islamiyah, yang mana siswa menunjukkan bahwa perilaku agresif di kalangan remaja sudah menjadi permasalahan sosial serius dan memerlukan perhatian khusus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif pada remaja tidak hanya disebabkan oleh faktor internal seperti emosi atau dorongan pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu lingkungan sosial dan kelompok teman sebaya. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh teman sebaya terhadap perilaku

agresif siswa di MTs Al Islamiyah menjadi penting untuk dilakukan, guna memahami sejauh mana hubungan tersebut terbentuk dan mencari upaya yang tepat dalam mengatasinya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah, apakah terdapat pengaruh teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa di MTs AL Islamiyah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa di MTs AL Islamiyah.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa. Semakin tinggi pengaruh teman sebaya, maka semakin tinggi pula perilaku agresif siswa. Sebaliknya, semakin rendah pengaruh teman sebaya, maka semakin rendah pula perilaku agresif siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi pada umumnya, kepada bidang ilmu psikologi perkembangan pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini nantinya akan menjadi sarana menambah wawasan bagi siswa, guru, sekolah, dan orang tua dalam memahami pengaruh teman sebaya terhadap perilaku agresif remaja. Kepada peneliti selanjutnya guna referensi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Agresif

2.1.1 Definisi Perilaku Agresif

Menurut KBBI (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022), kata “agresif” berasal dari bahasa Inggris *aggressive*, yang diadaptasikan ke dalam bahasa Indonesia dengan ejaan “*agresif*”. Kata yang menggambarkan sifat kecenderungan untuk menyerang atau bertindak dengan tegas, baik dalam konteks negatif (kekerasan, ancaman) maupun positif (proaktif, berani).

Menurut Krahe (2013), agresi merupakan perilaku yang bertujuan untuk menyakiti atau melukai orang lain, baik secara fisik maupun biologis, di mana individu yang menjadi sasaran berusaha menghindari perlakuan tersebut. Krahe juga memandang agresi dalam konteks psikologi sosial sebagai perilaku negatif karena dapat menimbulkan dampak destruktif terhadap hubungan antarindividu maupun secara umum.

Menurut Dil dan Dil (dalam Badrun, 2011) perilaku agresif merupakan tindakan yang muncul sebagai hasil dari pengalaman individu serta pengaruh situasi tertentu yang memicu seseorang untuk bertindak agresif. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku agresif tidak selalu muncul tanpa sebab, tetapi dapat terbentuk dari pengalaman sebelumnya dan dipicu oleh kondisi

lingkungan yang menimbulkan tekanan emosional atau provokasi. Tindakan agresif ini bisa dilakukan secara terencana maupun spontan, tergantung pada situasi dan kondisi individu yang bersangkutan.

Sementara menurut Brehm (1996), perilaku agresif dapat muncul dalam berbagai bentuk, baik melalui ucapan maupun tindakan. Kata-kata maupun perbuatan seseorang bisa mencerminkan perilaku agresif. Misalnya, dua orang yang sedang bertengkar dan saling melontarkan kata-kata kasar dengan tujuan menyakiti perasaan satu sama lain contoh dari agresi verbal. bahkan, tidak dengan bertindak pun akan menjadi bentuk agresi.

Menurut Habsy (2016), menyimpulkan bahwa agresi merupakan respon yang dapat memberikan rangsangan berbahaya atau destruktif kepada makhluk lain. pendekatan behavioris mendefinisikan agresi secara sederhana sebagai segala perbuatan yang menyebabkan kerugian dan penderitaan pada orang lain.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk menyakiti, melukai, atau merugikan orang lain, baik secara verbal maupun non verbal. perilaku tersebut dapat muncul dalam berbagai bentuk seperti memukul, menyerang, mengejek, menghina, dan mengancam sebagai bentuk reaksi terhadap situasi yang menimbulkan emosi negatif seperti kemarahan, frustrasi atau tekanan sosial.

2.1.2 Faktor Perilaku Agresif

Beberapa faktor yang menyebabkan munculnya perilaku agresi menurut Habsy (2016), yaitu:

1. Pembelajaran perilaku agresif: proses pembelajaran dari masa lalu menjadi kunci dalam membentuk perilaku agresi manusia. Agresi dapat di kontrol melalui proses belajar, yaitu imitasi (proses meniru perasaan, pemikiran, dan perilaku) serta penguatan (perilaku penghargaan berulang).
2. Deindividuasi: Mengarahkan individu pada keleluasaan melakukan agresi yang lebih intens.
3. Kekuasaan dan kepatuhan: kepatuhan terhadap otoritas atau penguasa mengarahkan individu pada agresi yang lebih intens.
4. Provokasi: Provokasi dari korban menjadi pemicu sebagian besar kasus pembunuhan. Provokasi dipandang sebagai ancaman yang harus dihadapi dengan respons agresif pula.
5. Serangan: Serangan merupakan sumber umum dari kemarahan. Orang cenderung merespons serangan dengan pembalasan, yang dapat memicu perilaku agresi.
6. Frustrasi: Frustrasi berasal dari terhambatnya upaya pencapaian tujuan dan dapat melahirkan agresi karena agresi dapat meringankan emosi negatif. Meski pun teori frustrasi-agresi menyatakan bahwa frustrasi selalu melahirkan agresi, namun asumsi ini tidak sepenuhnya tepat karena tidak

semua frustrasi menghasilkan kemarahan, dan tidak semua kemarahan menimbulkan perilaku agresif.

7. Ekspektasi pembalasan: Motivasi balas dendam memperbesar siklus agresi.

Dalam Anggraini dkk (2023), terdapat faktor yang mempengaruhi perilaku agresif dibawah ini yaitu:

1. Faktor biologis: Penelitian menunjukkan adanya keterkaitan antara faktor biologis dengan perilaku agresif, seperti genetik, gangguan neurologis, dan perubahan hormon yang dapat berkontribusi terhadap terjadinya perilaku agresif.
2. Faktor psikologis: Faktor psikologis juga dapat membentuk perilaku agresif pada individu. Faktor ini mencakup kemampuan kecerdasan emosional individu, tidak dapat mengelola emosi dengan cepat, bertindak tanpa memikirkan konsekuensi serta kondisi tekanan mental yang berlebihan.
3. Faktor lingkungan sosial: Kondisi lingkungan sosial yang ada di sekitar individu termasuk keluarga, teman serta masyarakat sosial, turut memberikan pengaruh terhadap munculnya perilaku agresif pada individu.
4. Faktor media dan teknologi: Teknologi dan akses informasi telah menjadi bagian dari kehidupan remaja serta menjadi kebutuhan penting. Selain memberikan dampak positif, teknologi dan media juga sangat berdampak ke arah yang negatif, termasuk pemicu menimbulkan perilaku agresif.

5. Faktor budaya: Aspek budaya dan sosial setempat turut berperan dalam membentuk perilaku agresif individu, termasuk norma yang berlaku di masyarakat, nilai-nilai akulturasi, ajaran dan kepercayaan, bahkan tatanan struktur sosial dalam suatu kelompok budaya memengaruhi terbentuknya perilaku agresif.

Selanjutnya faktor perilaku agresif menurut McCandless & Davidoff

(dalam Muzakar, 2023), yaitu:

1. Faktor kemarahan: Kemarahan menjadi salah satu bentuk emosi yang ditandai dengan tingginya aktivitas sistem saraf para simpatik disertai perasaan tidak senang yang sangat kuat.
2. Faktor lingkungan: kondisi lingkungan sekitar juga dapat memicu terjadinya perilaku agresi, seperti kondisi kemiskinan, ketiadaan identitas dalam masyarakat, serta kondisi fisik seperti suhu udara yang terlalu tinggi.
3. Faktor pembelajaran sosial: Pernah melihat tindakan kekerasan seperti perkelahian atau pembunuhan walaupun hanya sekali dapat memberikan rangsangan dan membuat kemungkinan bagi individu yang melihatnya untuk meniru perbuatan tersebut.
4. Faktor biologis: Faktor ini berkaitan dengan aspek genetik, komposisi kimia dalam darah, dan sistem kerja otak. Gen tampaknya memiliki pengaruh dalam pembentukan sistem neural di otak yang mengatur perilaku agresi. Sistem yang terlibat dalam agresi dapat berfungsi untuk memperkuat atau justru mengendalikan tindakan agresi.

Berdasarkan beberapa faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa, perilaku agresif disebabkan oleh faktor internal berupa faktor biologis seperti temperamen, hormon, dan emosi. serta faktor eksternal berupa faktor pengaruh keluarga, teman sebaya, lingkungan sosial, dan media.

2.1.3 Aspek-Aspek Perilaku Agresif

Selanjutnya Anggraini (2023), membahas tentang aspek-aspek perilaku agresif yaitu sebagai berikut:

8. Aspek sosial dan lingkungan: Interaksi sosial seperti tekanan teman sebaya dapat memicu perilaku agresif, yang mana remaja mulai meniru tindakan agresif untuk mempertahankan status mereka.
9. Aspek budaya dan adaptasi: Agresi di Indonesia sering beradaptasi dengan konteks lokal, seperti agresif verbal dalam bentuk hinaan terkait dengan nilai-nilai kelompok, dimana aspek ini menyoroti pengaruh norma masyarakat yang membuat agresi terlihat sebagai bentuk perlindungan diri.
10. Aspek jangka panjang: perilaku agresif bisa menjadi lebih parah jika tidak ditanganin, dengan ini menekankan dampak pada kesehatan mental remaja, seperti peningkatan resiko depresi dari pengucilan kelompok.

Selanjutnya aspek-aspek agresi menurut Krahe (2013), dalam bukunya dijelaskan sebagai berikut:

1. Agresi fisik: agresi fisik bertujuan untuk menyakiti orang lain melalui tindakan langsung yang melibatkan kontak fisik yang dapat menimbulkan cedera atau kerugian pada korban (memukul, menendang, mendorong, merusak barang orang lain)
2. Agresi verbal: agresi verbal bertujuan untuk menyakiti orang lain melalui kata-kata atau ucapan yang berdampak besar pada kondisi psikologis korban (menghina, mengejek, membentak, mengancam, berkata kasar.)
3. Kemarahan: kemarahan merupakan aspek emosional dari agresi yang ditandai dengan perasaan kesal, frustrasi, emosi yang intens. Individu yang mudah marah cenderung memiliki kontrol emosi yang rendah sehingga lebih rentan menampilkan perilaku agresif
4. Permusuhan: Permusuhan adalah aspek kognitif dari agresi yang berkaitan dengan cara berpikir negatif terhadap orang lain. Individu yang memiliki tingkat permusuhan tinggi biasanya mudah curiga, merasa diperlakukan tidak adil, menyimpan rasa benci, atau memiliki prasangka buruk terhadap lingkungan sosialnya.

Lebih lanjut, menurut pendekatan Schneiders dalam Aman (2004), agresivitas dapat dipengaruhi oleh aspek utama yaitu:

1. Aspek Frustrasi: Perilaku agresif sering muncul akibat rasa frustrasi yang timbul ketika individu mengalami hambatan, kegagalan, atau tidak mampu mencapai tujuan yang diharapkan yang akhirnya menimbulkan tekanan

emosional yang kemudian dilampiaskan melalui tindakan agresif sebagai bentuk pelepasan emosi negatif.

2. Aspek emosional dan psikologis: Faktor emosional seperti rasa marah, takut, atau cemas berlebihan dapat memicu reaksi agresif. Dan dari sisi psikologis, konflik batin, rasa tidak aman (*insecurity*), pengalaman traumatis, atau rendahnya kontrol diri juga dapat berperan dalam munculnya perilaku agresif.
3. Aspek lingkungan: Lingkungan sekitar memiliki peran besar dalam membentuk perilaku agresif. Termasuk pola asuh yang keras, pengalaman kekerasan dalam keluarga, tekanan sosial, dan pengaruh negatif dapat menanamkan kecenderungan agresif pada individu.

Berdasarkan uraian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif dapat muncul dari kombinasi antara faktor emosional, sosial, dan lingkungan. Agresi pula dapat dipicu oleh frustrasi, tekanan teman sebaya, konflik batin, serta pola asuh yang keras, bisa berupa fisik, verbal, amarah, maupun permusuhan, jika tidak dikendalikan, dapat berdampak negatif pada kesehatan mental serta hubungan sosial pada remaja.

2.1.4 Ciri-Ciri Perilaku Agresif

Menurut Krahe (2013), menjabarkan beberapa ciri-ciri perilaku agresif yaitu sebagai berikut:

11. Sifat disengaja dan bertarget: Agresi selalu melibatkan niat sadar untuk merugikan target spesifik, seperti dalam serangan verbal yang bertujuan merendahkan status sosial korban.
12. Beragam bentuk ekspresi: Mencangkup agresi fisik, seperti memukul, menghina, dan mengucilkan, di mana bentuk rasional semakin menonjol di era digital karena sulit di deteksi.
13. Dipengaruhi proses kognitif negatif: Ditandai dengan kesalahan dalam penafsiran situasi, misalnya menganggap situasi yang sederhana sebagai ancaman atau serangan. pola pikir tersebut sering muncul karna sering melihat kekerasan di media sosial atau meniru dari perilaku sekitar terutama teman sebaya.
14. Emosional: Melibatkan emosi negatif seperti kemarahan yang disertai respons detak jantung yang meningkat, membuat agresi terasa impulsif meskipun bisa direncanakan dalam konteks provokasi.

Berdasarkan Anderson & Bushman (2002) mengatakan ciri-ciri agresif sebagai berikut:

1. Bersifat impulsif dan emosional: Agresi sering muncul karna rasa marah dan frustrasi yang tiba-tiba, sehingga individu beraksi cepat tanpa berpikir panjang untuk bertindak, misalnya dengan berteriak atau melempar barang.
2. Berfokus menyakiti orang lain: Tindakan agresif bertujuan untuk menyakiti, baik secara fisik (memukul), emosional, maupun sosial.
3. Dipengaruhi oleh lingkungan dan pembelajaran.

Lebih lanjut, Berkowitz (1993) menjelaskan bahwa terdapat 3 ciri-ciri sebagai berikut:

1. Agresi muncul karna frustrasi: Ketika seseorang merasa tujuannya tidak tercapai, kemudian dapat membuat perilaku kesal yang kemudian melampiaskan dengan cara memaki orang lain.
2. Tanggung jawab menyebar dalam kelompok: Saat berada dalam kelompok, individu bisa merasa kurang bersalah atas tindakannya seperti dalam kasus bulliying.
3. Emosi yang meningkat: emosi yang tidak dapat di kendalikan, dapat memicu perilaku yang lebih meningkat hingga menyebabkan kerusakan sosial.

Dapat disimpulkan bahwa, perilaku agresif bersifat dinamis dan dapat diubah melalui cara pengelolaan emosi dan pendidikan sosial, terutama pada remaja yang dengan mudah dapat dipengaruhi oleh teman sebaya.

2.2 Teman Sebaya

2.2.1 Pengertian Teman Sebaya

Horrock dan Benimoff (di dalam Hurlock 2011), mengatakan bahwa teman sebaya merupakan tempat bagi remaja untuk belajar bersosialisasi, menguji diri, membentuk konsep diri, dan menentukan nilai-nilai sosial bersama, tanpa adanya tekanan langsung dari orang dewasa.

Menurut Fahyuni (2018), teman sebaya merupakan individu-individu yang memiliki tingkat kedewasaan dan rentang usia yang sama. Individu-individu ini berada ditahapan perkembangan yang serupa, sehingga mereka cenderung memiliki karakteristik, kebutuhan, minat serta pengalaman yang sama juga. Kesamaan usia tingkat kematangan ini memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih simbang dan saling memahami diantara mereka.

Di dalam Suntrock (2016), menemukan kelompok teman sebaya, termasuk geng dan kerumunan yang memiliki peranan penting untuk mengembangkan ketrampilan sosial, membentuk jati diri, serta menyesuaikan diri dengan nilai-nilai kelompok sebaya yang akhirnya mempengaruhi perilaku perkembangan sosial emosional mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan individu-individu yang memiliki kesamaan dalam hal usia, tingkat pengembangan ketrampilan sosial, serta minat yang relatif sama dan sering berinteraksi dalam kegiatan sehari-hari.

2.2.2 Faktor Teman Sebaya

Berdasarkan Bandura (1977), perilaku agresif pada remaja dapat terbentuk dan berkembang melalui interaksi dengan teman sebaya melalui beberapa mekanisme berikut:

1. Faktor imitasi: Remaja belajar perilaku agresif dengan meniru tindakan yang mereka lihat dari teman sebaya.

2. Faktor penguatan sosial: Teman sebaya dapat memberikan penguatan baik itu positif atau negatif.
3. Faktor integrasi kelompok: Dalam upaya menyesuaikan diri dan menjadi bagian dari kelompok, remaja terkadang mengikuti norma atau perilaku agresif yang berlaku di lingkungannya yang sering muncul sebagai bentuk loyalitas atau solidaritas.
4. Faktor sosialisasi: Teman sebaya berfungsi sebagai agen sosialisasi utama selama masa remaja, yang melalui interaksi sosial yang intens remaja membentuk nilai, sikap, dan norma sebagai bagian dari penyesuaian sosial.

Selanjutnya ada beberapa faktor teman sebaya menurut Brown & Anistranski, (2019) :

1. Bentuk pengaruh teman sebaya: Tekanan teman sebaya, penguatan, peniruan, antagonisme dan fasilitasi.
2. Sumber pengaruh: Teman, kelompok sebaya, sahabat sering kali memberi pengaruh paling kuat
3. Karakteristik individu: Remaja dengan kecemasan sosial yang tinggi lebih mudah terpengaruh, serta remaja yang memiliki pertemanan berkualitas tinggi lebih terpengaruh pada perilaku prososial.

Selanjutnya adapun faktor teman sebaya menurut Ruaidah dkk, (2023) sebagai berikut:

1. Kualitas teman sebaya: terdiri dari kualitas positif seperti rasa aman dan negatif seperti konflik serta permusuhan
2. Kesamaan usia: teman sebaya biasanya memiliki kesamaan usia, status, dan pola piker
3. Faktor citra diri: Remaja menjadi lebih dekat karena merasa dipahami yang sangat berpengaruh terhadap citra diri mereka.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor teman sebaya merupakan kekuatan sosial yang paling dinamis dan signifikan dalam perkembangan remaja, bertindak sebagai arena utama di mana identitas dibentuk, perilaku dipelajari, dan nilai sosial diuji.

2.2.3 Aspek-Aspek Teman Sebaya

Suntrock (2016) mengatakan beberapa aspek yang terdapat pada teman sebaya yaitu:

1. Konformitas teman sebaya: Kecenderungan remaja mengikuti perilaku, gaya, atau aturan kelompok agar diterima
2. Tekanan teman sebaya: Dorongan baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk melakukan suatu tindakan sesuai harapan kelompok.
3. Penerimaan dan dukungan sosial: sejauh mana remaja merasa diterima, dihargai, dan didukung oleh kelompoknya.

4. Pengaruh kelompok teman: bagaimana nilai, sikap, dan perilaku kelompok membentuk perilaku individu.

Selanjutnya terdapat aspek-aspek teman sebaya menurut Furman dan Shaffer (2003):

1. Timbal balik emosional: Hubungan pertemanan pada masa remaja ditandai dengan adanya timbal balik secara emosional, seperti saling memahami, empati, dan keterbukaan dalam berbagai perasaan.
2. Saling ketergantungan: Dalam hubungan pertemanan, remaja belajar untuk saling bergantung dan memberikan bantuan satu sama lain.
3. Penyelesaian konflik: Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar mengelola konflik secara konstruktif, baik melalui kompromi maupun komunikasi terbuka.

Selain itu Brown & Larson (2009) menambahkan perspektif tentang aspek teman sebaya:

1. Dukungan emosional: Interaksi dalam kelompok sebaya memberikan rasa diterima, dimengerti, dan dihargai serta membantu remaja menghadapi tekanan psikologis dan meningkatkan kesejahteraan emosional.
2. Eksplorasi identitas: Melalui diskusi, aktivitas bersama, dan perbandingan sosial, remaja terdorong untuk mengenal nilai, minat, serta pandangan dirinya.

3. Agen sosialisasi: Remaja belajar memahami aturan sosial dan cara menyesuaikan diri dalam masyarakat.
4. Pengembangan otonomi: Teman sebaya memberi ruang bagi remaja untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas tindakannya yang membantu kemandirian serta rasa percaya diri dalam menjalani peran sosial.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, teman sebaya berfungsi sebagai jembatan penting dalam membentuk kematangan emosional, sosial, dan kognitif remaja secara keseluruhan melalui interaksi sosial, penerimaan kelompok, konfrontasi, dukungan emosional serta pengaruh sosial yang membentuk sikap dan perilaku ke arah yang positif.

2.2.4 Ciri-Ciri Teman Sebaya

Terdapat beberapa ciri teman sebaya Menurut Suntrock (2016), diantara lain yaitu:

1. Memiliki jenis kelamin yang sama dan kedekatan rentang usia diantara mereka.
2. Banyaknya kerumunan berdasarkan aktivitas yang dilakukan remaja.
3. Lebih mudah menyesuaikan diri dengan remaja.
4. Lebih intens dan intim di bandingkan masa kanak-kanak.
5. Memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku remaja

Selain itu ada pula ciri-ciri teman sebaya menurut Brown & Lorson (2009), yaitu:

1. kesamaan usia dan tahapan perkembangan: Biasanya terdiri dari individu yang seumuran dalam rentang usia 12-18 tahun dan memiliki pemikiran yang sama tentang tantangan remaja.
2. Minat dan aktifitas bersama: Sering berbagi hobi, kegiatan yang serupa untuk memperkuat ikatan melalui pengalaman bersama.
3. Dukungan emosional: ciri ini melibatkan keterbukaan emosional yang tinggi pada masa remaja, dengan saling berbagi rahasia, masalah pribadi, dan dukungan psikologis.
4. Hubungan yang dinamis: Hubungan teman sebaya biasanya bersifat sementara dan berubah-ubah, dengan transisi dari persahabatan satu ke kelompok yang lebih luas.

Selanjutnya ada pula ciri-ciri teman sebaya yang dikemukakan oleh Hurlock (2003):

1. Kesetaraan status: Hubungan anggota kelompok teman sebaya bersifat setara, berbeda dengan hubungan anak dengan orang tua
2. Kedekatan emosional: Remaja memiliki rasa emosional yang kuat terhadap kelompok sebayannya

3. Adanya pengaruh sosial yang kuat: Teman sebaya berperan penting dalam pembentukan nilai, sikap, perilaku termasuk dalam hal berpakaian, berbicara serta bertindak.
4. Minat yang sama: Hubungan terbentuk karena adanya kesamaan minat, hobi, serta aktivitas yang dilakukan bersama.

Berdasarkan uraian diatas, teman sebaya merupakan kelompok sosial yang memiliki kesamaan usia, minat serta pengalaman yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian remaja. Ditandai dengan kedekatan emosional, dukungan sosial, aktivitas bersama, dan pengaruh kuat terhadap perilaku serta perkembangan sosial emosional remaja. selain itu teman sebaya juga membantu dalam penyesuaian diri, berbagi pengalaman, dan mengelola transisi menuju jenjang kedewasaan.

2.3 Remaja

2.3.1 Pengertian Remaja

Remaja merupakan fase transisi kritis dalam rentang kehidupan manusia yang menghubungkan masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Biasanya masa remaja ditandai dengan perubahan-perubahan yang signifikan, baik itu secara fisik, psikologis, maupun sosial yang membentuk identitas individu menuju kedewasaan. World Health Organization (WHO) memaknai remaja sebagai individu yang berada dalam rentang usia 10 sampai 19 tahun. Sementara itu,

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2024 menyebutkan bahwa remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun.

Masa remaja merupakan priode ketika seseorang mulai berbaur dengan komunitas orang dewasa. pada fase ini, remaja tidak lagi memandang dirinya berada di posisi yang lebih rendah dibandingkan orang yang lebih tua, melainkan merasa stara dengan mereka, paling tidak dalam hal hak-hak tertentu. Dalam proses penyatuan memiliki berbagai dimensi emosional yang erat kaitanya dengan masa pubertas. Selain itu terjadi prubahan kemampuan berpikir yang sangat signifikan (Hurlock 2011).

Bawono 2023, menjelaskan bahwa istilah remaja digunakan untuk menggambarkan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa, dan memiliki berbagai sebutan dari berbagai bahasa. Dalam bahasa inggris dikenal sebagai istilah *puberty*, dalam bahasa Belanda disebut *pubertas*, sementara itu dalam bahasa latin disebut pubertas. Selain itu, ada pula istilah *adolescentio* yang berarti masa muda, dan *pubescence* yang berasal dari kata *pubis*, yang artinya rambut tumbuh di area kemaluan. Tumbuhnya rambut menjadi tanda biologis individu yang telah maemasuki masa tahapan kematangan kedewasaan seksual.

Berdasarkan Umami (2019), meski pun para ahli mengemukakan berbagai definisi perkembangan remaja dengan rumusan yang berbeda, akan tetapi pada dasarnya memiliki makna yang sama. Umumnya perkembangan dapat

dipahami sebagai proses perubahan kualitatif dalam aspek fungsi psikologis individu yang berlangsung sepanjang rentang kehidupan, progresif dan terarah.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa remaja merupakan fase transisi kritis dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Masa ini ditandai dengan perubahan yang signifikan secara fisik, psikologis, serta sosial, termasuk perubahan emosional yang terkait dengan pubertas dan perkembangan kemampuan berpikir yang pesat.

2.3.2 Ciri-Ciri Perkembangan Masa Remaja

Menurut Hurlock (2011) sama seperti periode penting dalam rentang kehidupan, fase remaja memiliki ciri-ciri tertentu untuk membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Terdapat beberapa ciri diantaranya:

1. Masa remaja sebagai periode penting:
 - a) Masa remaja memiliki dampak langsung dan jangka panjang terhadap sikap serta perilaku individu.
 - b) Perubahan fisik dan psikologis yang terjadi sama-sama krusial
 - c) Perkembangan fisik yang pesat memicu pertumbuhan mental yang cepat, terutama di awal masa remaja.
 - d) Memerlukan Penyesuaian mental serta pembentukan sikap, nilai serta minat yang baru.
2. Masa remaja sebagai periode peralihan

- a) Merupakan jembatan antara masa kanak-kanak menuju dewasa.
 - b) Remaja harus meninggalkan perilaku kekangan-kanakan dan mempelajari pola perilaku dewasa.
 - c) Status yang tidak jelas, bukan lagi kanak-kanak tetapi belum sepenuhnya dewasa.
 - d) Memberikan kesempatan untuk mencoba berbagai gaya hidup dan menemukan identitas diri.
3. Masa remaja sebagai periode perubahan.
- a) Perubahan sikap dan perilaku sejalan dengan perubahan fisik.
 - b) Terdapat perubahan universal terjadi: meningkatnya intensitas emosi, munculnya masalah-masalah baru yang lebih kompleks, pergeseran nilai-nilai, sikap ambivalen terhadap perubahan.
4. Masa remaja sebagai usia bermasalah.
- a) Remaja kurang berpengalaman menyelesaikan masalah sendiri.
 - b) Merasa mandiri sehingga menolak bantuan orang dewasa.
 - c) Sering menghadapi kegagalan karena tuntutan muncul saat energi terkuras untuk mengatasi perubahan fisik dan seksual.
5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas.
- a) Remaja berusaha mencari jati diri dan peran dalam masyarakat.

- b) Mengalami “krisis identitas”
 - c) Menggunakan simbol status untuk menunjukkan individualistis .
6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan.
- a) Stereotip negatif dari masyarakat memengaruhi pandangan terhadap remaja.
 - b) Anggapan remaja tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak.
 - c) Stereotip ini membentuk konsep diri remaja dan mempersulit transisi ke masa dewasa
7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis
- a) Remaja memiliki pandangan idealis dan cita-cita yang realistis.
 - b) Melihat diri sendiri dan orang lain, sesuai harapan bukan kenyataan
 - c) Seiring bertambahnya pengalaman, pandangan menjadi realistis.
8. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa
- a) Remaja gelisah untuk meninggalkan stereotip usia belasan.
 - b) ingin memberikan kesan sudah hamper dewasa.
 - c) Meniru perilaku orang dewasa (merokok, minum alkohol, penggunaan obat, aktivitas seksual) untuk mendapatkan citra yang diinginkan.

Terdapat beberapa ciri khas pada masa remaja yang muncul akibat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi Bawono (dalam lubis, 2016) yaitu:

1. sering terjadi peningkatan emosi yang cepat pada masa remaja awal, biasa dikenal sebagai masa badai dan stress, akibat hormon yang mempengaruhi kestabilan perasaan. Individu mulai dituntut untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab sehingga tekanan dari lingkungan sering meningkat.
2. perubahan fisik yang pesat bersamaan dengan kematangan seksual dapat menimbulkan perasaan tidak yakin terhadap diri sendiri. Perubahannya meliputi aspek internal, seperti sistem tubuh, maupun eksternal seperti tinggi, berat dan bentuk tubuh.
3. Terjadi perubahan minat dan hubungan seksual, dimana hal menarik pada masa kanak-kanak kini sudah mulai tergantikan dengan minat yang lebih dewasa seperti, ketertarikan pada lawan jenis dan mulai memiliki hubungan yang luas dengan orang dewasa.
4. Terjadi pergeseran nilai, nilai yang dulu dianggap penting menjadi kurang, artinya remaja mulai menyesuaikan diri dengan nilai-nilai kedewasaan.
5. Remaja sering menunjukkan sikap ambivalen, yang artinya keinginan untuk bebas, akan tetapi di sisi lain masih merasa takut dan ragu terhadap tanggung jawab yang datang bersama kebebasan tersebut.

Pada masa remaja yang berusia 13-18 tahun memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Huvighrush (1953):

1. Membangun relasi yang lebih matang dengan teman sebaya baik perempuan maupun laki-laki.

2. Mencapai peran sosial sesuai dengan identitas baik itu maskulin maupun feminisme.
3. Mampu mengelola finansial dengan mandiri.
4. Mempersiapkan menuju dunia kerja.
5. Mampu menerima kondisi tubuh dengan positif dan memanfaatkannya dengan baik.
6. Mempersiapkan menuju kehidupan berumah tangga.
7. Mengembangkan kemampuan berpikir dan memahami konseptual yang diperlukan sebagai anggota masyarakat.
8. Mampu mencapai sikap tanggung jawab terhadap lingkungan sosial.
9. Mengadopsi nilai-nilai moral dan prinsip etika sebagai panduan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa masa remaja memiliki karakteristik yang kompleks dan multidimensi. Masa remaja juga ditandai sebagai masa peralihan, masa perubahan, usia bermasalah, masa mencari identitas, masa yang tidak realistis, usia yang menimbulkan ketakutan, dan masa ambang dewasa. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa remaja mengalami transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan.

2.3.3 Tugas-Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Hurlock (2011), pada masa remaja tugas perkembangan berfokus pada upaya meninggalkan sikap kekanak-kanakan serta mempersiapkan diri untuk memasuki masa dewasa. Tugas tersebut memerlukan perubahan besar

dalam sikap dan perilaku, maknanya hanya sedikit remaja yang bisa menguasainya di awal remaja. Tugas utama dalam perkembangannya meliputi yaitu: menerima kondisi diri, menerima peran gender dewasa, mempelajari hubungan baru dengan teman dan pasangan, mencapai kemandirian emosional dan ekonomis dari orang tua, mengembangkan ketrampilan intelektual dan sosial, membentuk nilai dengan standar dewasa serta mempersiapkan diri untuk perkawinan dan kehidupan keluarga.

Menurut pandangan Havighruth, di masa remaja individu muda belajar membentuk relasi yang dewasa dengan teman-teman seusianya baik laki-laki maupun perempuan, memahami identitas gender, meraih kemandirian secara emosional dari orang tua dan orang yang ada disekitarnya, melakukan persiapan untuk kehidupan pernikahan dan berkeluarga, menentukan nilai-nilai serta prinsip etika sebagai pedoman tingkah laku, mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab, dan menentukan jenjang karier kedepannya.

Selanjutnya menurut Hapsari (di dalam Bawono, 2023), sejumlah tugas perkembangan muncul dari berbagai sumber yang berbeda. Sebagian besar dipicu oleh kematangan aspek psikologis, seperti kemampuan berjalan. Sementara itu, sebagian lainnya muncul karna dorongan dari norma dan ekspektasi sosial budaya di lingkungan sekitarnya, misalnya kemampuan penyesuaian peran gender. Adapun tugas perkembangan yang bersumber dari nilai-nilai dari individu itu sendiri, seperti mempersiapkan diri untuk pekerjaan tertentu. Akan tetapi, sebagian besar tugas perkembangan terbentuk melalui

kombinasi dan interaksi dari ketiga faktor tersebut, seperti kematangan biologis, tekanan sosial budaya, dan aspirasi pribadi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja adalah sejumlah tantangan dan capaian yang harus dikuasai untuk mempersiapkan transisi menuju dewasa. Keberhasilan remaja dalam menyesuaikan tugas-tugas perkembangan ini akan menentukan kesiapan mereka dalam memasuki fase kehidupan selanjutnya dengan lebih matang dan dapat bertanggung jawab.

2.3.4 Tahap-Tahap Perkembangan Remaja.

Menurut pandangan Hurlock (2011) remaja terbagi menjadi dua, karna adanya penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku, sikap, hingga nilai-nilai pada awal masa remaja berbeda dengan akhir masa remaja. Usia keduanya terkisar antara tujuh belas tahun, yaitu saat remaja mulai memasuki sekolah tingkat menengah atas. Awal masa remaja berlangsung dari usia tiga belas tahun sampai enam belas atau tujuh belas tahun, sedangkan akhir masa remaja dimulai dari usia enam belas atau tujuh belas sampai delapan belas tahun. Awal masa remaja sering disebut usia belasan, sementara remaja yang lebih tua biasanya disebut pemuda atau pemuda.

Menurut Bawono dalam Konopka (dalam Agustiani, 2009), masa remaja juga dibedakan menjadi tiga tahapan yaitu remaja awal (12 sampai 15 tahun), pertengahan (15-18 tahun) dan masa remaja akhir (19 sampai 22 tahun). Pada

remaja awal , individu mulai meninggalkan masa kanak-kanak untuk belajar menerima perubahan fisik serta menyesuaikan diri dengan teman sebaya. kemudian remaja pertengahan ditandai dengan kematangan pola pikir, pengendalian diri, dan mulai muncul dalam pengambilan keputusan. Sementara pada remaja akhir individu berfokus pada pembentukan identitas diri, penetapan tujuan hidup dan mempersiapkan untuk menjalani peran sebagai orang dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab.

Lebih lanjut, menurut Nurmawati (2023), tahapan remaja terbagi menjadi tiga yaitu masa remaja awal sekitar 12 sampai 15 tahun, masa remaja tengah 15 sampai 18 tahun, dan remaja akhir usia 18 sampai 21 tahun, dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Remaja awal mulai menjalin kedekatan yang lebih erat dengan kelompok teman seusia, memiliki keinginan untuk mandiri, serta mulai menaruh perhatian yang besar terhadap perubahan fisik tubuhnya dan mulai mengembangkan kemampuan berpikir.
2. Memasuki remaja tengah mulai berupaya menemukan dan memahami jati diri mereka. pada fase ini pula, remaja sudah mulai timbul ketertarikan untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis dengan perasaan cinta yang mendalam, selain itu fantasi terkait seksual mulai hadir dalam pemikiran mereka.
3. Pada masa akhir ini pula individu mampu mengekspresikan dan menegaskan identitas diri dengan lebih jelas. Mereka menjadi lebih selektif

dalam memilih teman bergaul, memiliki pemahaman dan penerimaan yang baik terhadap citra tubuh mereka, serta mampu mengekspresikan perasaan cinta secara lebih matang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa masa remaja umumnya terbagi menjadi tiga tahapan yaitu, remaja awal, remaja tengah, dan remaja akhir, dan memiliki perkembangan karakteristik yang berbeda-beda. Remaja awal ditandai dengan perubahan fisik dan emosional, remaja tengah ditandai dengan mulainya mencari jati diri, sedangkan remaja akhir ditandai dengan kematangan pola pikir, perilaku, dan mulai mempersiapkan diri untuk menuju fase dewasa.

2.4 Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresif Siswa

Perilaku agresif merupakan perilaku yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan menyakiti, melukai, atau merugikan orang lain, baik secara fisik maupun psikologis. Perilaku agresif tersebut ditujukan kepada individu yang berusaha menghindari perlakuan tersebut, sehingga agresi tidak dapat dipahami sebagai tindakan yang terjadi secara disengaja.

Sejalan dengan itu, hasil penelitian terdahulu Aulia (2025), yang berjudul pengaruh konfromitas teman sebaya terhadap perilaku agresif pada siswa SMP Citra Harapan Kecamatan Percut Sei Tuan, menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap munculnya perilaku agresif pada siswa. Dengan melibatkan 52 siswa berusia 13-15 tahun sebagai sampel dari total

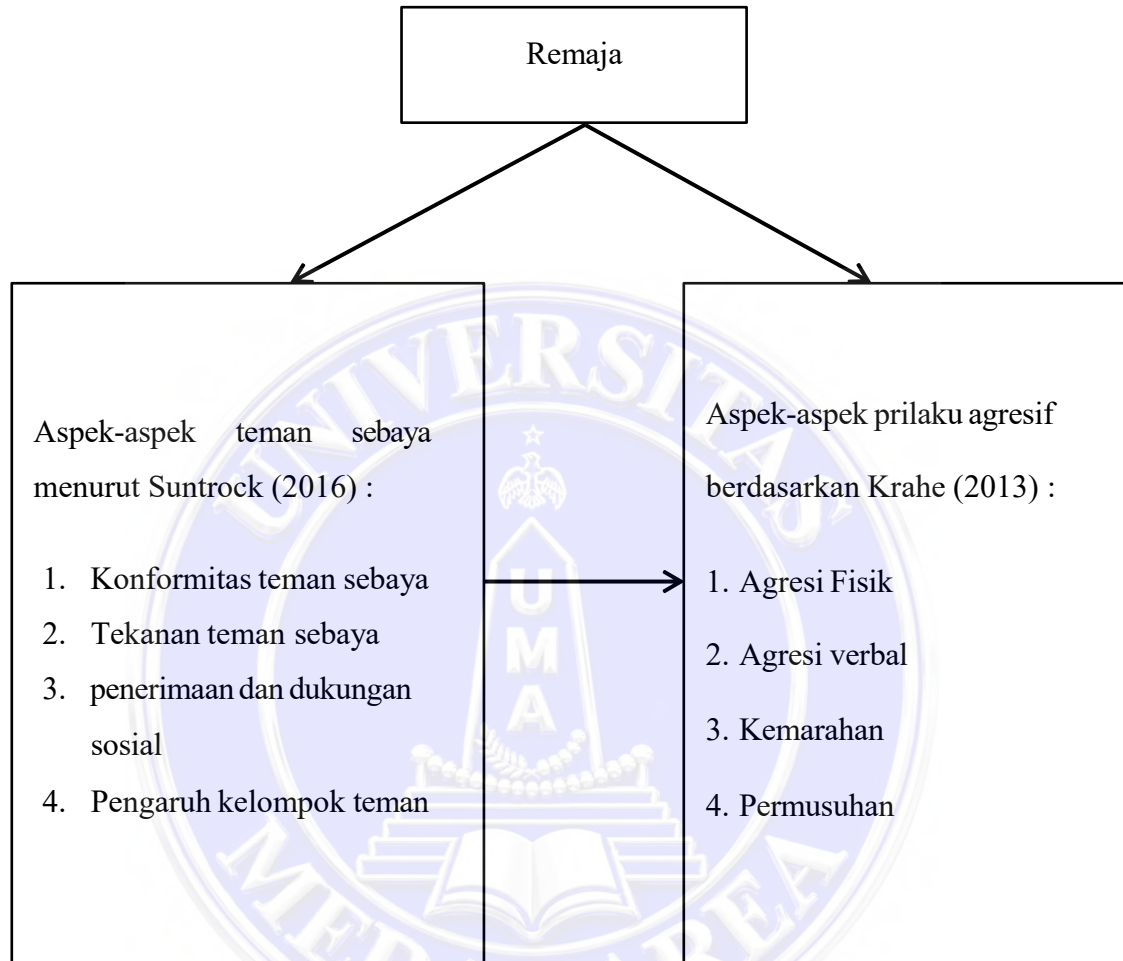
siswa dengan menggunakan metode kuantitatif dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 31,9% perilaku agresif siswa dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya, di mana semakin tinggi tingkat konformitas, semakin tinggi pula kecenderungan siswa dalam berperilaku agresif. Perilaku agresif ini muncul karena adanya dorongan emosi seperti amarah, pengaruh biologis, frustrasi, serta tekanan sosial untuk diterima dalam kelompok. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh korban berupa trauma dan stress emosional, tetapi juga bagi pelaku yang beresiko terbentuknya kebiasaan kekerasan, penolakan sosial, serta citra negative di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Selain dari penelitian pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif pada siswa SMP kecamatan precut sei tuan, ada juga penelitian selanjutnya Fitri, dkk (2025), yang dilakukan di SMA setia Dharma Pekan baru. Dengan hasil penelitian di mana peneliti menunjukkan bahwa perilaku agresif verbal muncul karena dua faktor yaitu *self-esteem* yang tinggi secara berlebihan dan pengaruh pergaulan teman sebaya. Siswa dengan harga diri tinggi cenderung memiliki sifat narsistik, ingin dianggap sempurna, dan mudah meremehkan orang lain. Sementara itu, pengaruh teman sebaya muncul karena remaja berusaha menyesuaikan diri dengan kelompoknya, jika kelompoknya menunjukkan perilaku agresif seperti ejekan atau hinaan, maka siswa cenderung meniru agar diterima

Selanjutnya dalam penelitian Rahayu (2020) berdasarkan judul Pengaruh Keharmonisan Keluarga, Pergaulan Teman Sebaya, dan Intensitas Bermain Game Online Bertema Kekerasan terhadap Perilaku Agresif Siswa di MTsN 8 Sleman, dengan sampel sebanyak 110 siswa dari total populasi 587 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku agresif siswa dengan tingkat pengaruh sebesar 26,4%. Selain teman sebaya intensitas bermain game online bertema kekerasan juga memberikan pengaruh sebesar 33,6% sedangkan keharmonisan keluarga memiliki pengaruh sebesar 20,4% terhadap perilaku agresif siswa. Penyebab utama perilaku agresif siswa dalam penelitian ini meliputi kurangnya keharmonisan keluarga, lingkungan pertemanan yang negatif, serta kebiasaan bermain game kekerasan. Adapun dampaknya adalah meningkatnya perilaku menyimpang di sekolah seperti berkelahi, melanggar tata tertib, serta meniru adegan kekerasan dari media digital, yang berdampak pada ketidakstabilan kelas dan terganggunya suasana belajar di sekolah

Dapat disimpulkan bahwa, remaja pada usia sekolah menengah merupakan kelompok yang rentan terhadap perilaku agresif akibat perubahan emosi dan pencarian jati diri. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap munculnya perilaku agresif, karena remaja cenderung meniru perilaku kelompoknya agar diterima. Selain itu, faktor seperti harga diri yang berlebihan, kurangnya keharmonisan keluarga, dan pengaruh media kekerasan turut memperkuat perilaku tersebut.

2.5 Kerangka Konseptual



Gambar. 1 Kerangka Konseptual

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan elemen terpenting dalam suatu penelitian, karena melalui proses tersebut, kita dapat menentukan apakah hasil penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dimulai dengan kegiatan pra-survei hingga tahap pengambilan data akhir yang berlangsung sejak bulan Oktober 2025 hingga Maret 2026. Adapun rancangan penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 waktu penelitian

No.	Kegiatan enelitian	2025			2026	
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Pra <i>Survey</i>					
2.	Penyusunan Proposal					
3.	Seminar Proposal					
4.	Penelitian					
5.	Seminar Hasil					

3.2 Bahan dan Alat Penelitian

3.2.1 Bahan

Bahan penelitian merupakan segala bentuk dokumen atau data yang menjadi objek atau sumber informasi dalam penelitian. Adapun bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Instrumen penelitian berupa kuesioner/angket yang berfungsi untuk memperoleh data dari responden. Selain itu, terdapat formular penelitian sebagai kelengkapan administrasi, data sampel atau objek penelitian yang menjadi sumber utama informasi, serta surat izin penelitian sebagai bukti legalitas pelaksanaan penelitian. Penelitian ini juga menggunakan data hasil penelitian yang telah dikumpulkan untuk dianalisis, serta berbagai dokumen pendukung lainnya yang relevan guna memperkuat keabsahan dan kelengkapan data penelitian.

Tabel 3. 2 Rentangan Skor Skala

<i>Favorable (+)</i> Jawaban	Skor	<i>Unfavorable (-)</i> Jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	4	SS (Sangat Setuju)	1
S (Setuju)	3	S (Setuju)	2
TS (Tidak Setuju)	2	TS (Tidak Setuju)	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	STS (Sangat Tidak Setuju)	4

Skala perilaku agresif dalam penelitian ini berisi sejumlah pernyataan yang dirancang untuk mengukur tingkat kecenderungan perilaku agresif pada siswa. Pernyataan-pernyataan tersebut menggambarkan berbagai bentuk tindakan agresif, baik secara fisik maupun verbal, yang dapat muncul dalam interaksi sosial. Pernyataan perilaku agresif terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang favorable (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang tidak favorable (tidak mendukung objek sikap), (Azwar 2017).

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Perilaku Agresif sebagai variabel bebas (X) dan skala Teman Sebaya sebagai variabel terikat (Y) pada MTs Al Islamiyah. Alat ukur dipersiapkan sebanyak 105 kuesioner.

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel Perilaku Agresif dan Teman Sebaya adalah dengan menggunakan skala berpedoman pada Skala Likert. Skala Likert merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk menilai tingkat persetujuan responden terhadap suatu pernyataan, Sugiyono (2013). Skala Likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala Likert memiliki dua sifat yaitu pernyataan favorable (mendukung pernyataan) dan unfavorable (tidak mendukung pernyataan). Untuk pernyataan yang bersifat favorable diberi rentangan skor 4-1 dan yang bersifat unfavorable diberi rentang skor 1-4. Uraian di atas secara rinci dapat dilihat pada table di bawah ini:

1. Blue Print perilaku agresif dengan Skala baku dari Krahe (2003), yaitu meliputi aspek agresi fisik, agresi verbal, marah dan permusuhan.

Instrumen pengumpulan dalam penelitian ini terdiri dari satu macam skala yaitu: yang tergambar pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Blue Print Perilaku Agresif

No	Resiliensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1	<i>Agresi fisik</i>	Melakukan Tindakan fisik untuk menyakiti orang lain	1,2,3,4,5,6,7,8,9	-	9
2	<i>Agresi verbal</i>	Mengucapkan kata-kata kasar kepada orang lain	11,13,14	10,12	5
3	<i>Marah</i>	Mudah merasa marah, kesulitan mengendalikan emosi	16,17,19,20,21	15,18	7
4	<i>Permusuhan</i>	Berprasangka buruk terhadap orang lain	22,23,24,25,26,27,28,29	-	8
Total					29

2. Blue Print Teman Sebaya yang dibuat berdasarkan indikator teman sebaya berdasarkan aspek-aspek dari teori Aspek-aspek teman sebaya menurut Suntrock (2016) Konformitas teman sebaya, Tekanan teman sebaya , penerimaan dan dukungan sosial, Pengaruh kelompok teman. Instrumen pengumpulan dalam penelitian ini terdiri dari satu macam skala yaitu yang tergambar pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Blue Print Teman Sebaya

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1	Konformitas Teman Sebaya	penyesuaian sikap dan perilaku	2, 4, 7, 10, 12, 14	1, 3, 5, 6, 8, 9	12
2	Tekanan Teman Sebaya	Paksaandan dorongan sosial	16, 18, 20, 22, 23, 25	11, 13, 15, 17, 19, 21,	12
3	Penerimaan dan Dukungan Sosial	Rasa diterima dan didukung	27, 28, 30, 32, 34	24, 26, 29, 31	9
4	Pengaruh Kelompok Teman	Arahpengaruh positif dan negatif	35, 37, 39, 41, 43	33, 36, 38, 40, 42	10
Total					43

3.2.2 Alat

Alat penelitian merupakan sarana yang digunakan untuk membantu pelaksanaan dan kelancaran proses mengumpulkan serta pengolahan data penelitian. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Alat tulis kantor, ballpoint, pencil, dan penghapus
2. Perangkat elektronik, seperti laptop dan printer
3. Kamera atau telepon genggam untuk keperluan dokumentasi penelitian
4. Perangkat lunak statistika SPSS versi 20.3 yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data penelitian, khususnya untuk uji korelasi product moment.

3.3 Metodologi Penelitian

3.3.1 Tipe penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, yang melibatkan data berbentuk angka dan analisis melalui statistik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau tren dalam data tersebut. Menurut Azwar (2017) penelitian kuantitatif ini menekankan analisis data berbentuk angka yang diolah dengan metode statistik. Variabelnya harus teratur dan hubungannya diuji secara empiris untuk menguji hipotesis.

Teknik penelitian yang ringkas digunakan adalah teknik korelasional. Menurut Azwar (2017) penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antar variabel melalui koefisien korelasi, tanpa menafsirkan hubungan tersebut sebagai sebab-akibat.

3.3.2 Metode Alat Ukur

Keakuratan hasil penelitian psikologis sangat ditentukan oleh mutu instrumen yang digunakan. Azwar (2017) menegaskan bahwa suatu alat ukur dapat dikatakan baik apabila memenuhi dua kriteria utama, yaitu validitas yang menunjukkan kemampuan instrumen dalam mengukur konstruk yang seharusnya diukur, serta reliabilitas yang mencerminkan konsistensi hasil pengukuran

3.3.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan pada instrumen mampu mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment Person, yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total. Menurut Zawar (2017), suatu item dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} pada taraf signifikan 0,05. item yang tidak memenuhi kriteria tersebut dinyatakan gugur dan tidak digunakan dalam analisis selanjutnya.

3.3.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keajegan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Koefisien Cronbach's Alpha*. Menurut Azwar (2017), suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* 0,70, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

3.3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi Product Moment yang di kemukakan oleh Azwar (2017). Pemilihan teknik korelasi ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mengetahui hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Analisis dilakukan melalui uji statistika korelasi *Product Moment* dengan bantuan program SPSS versi 20.3 untuk memperoleh hasil yang akurat dan sistemati

3.3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, terlebih dahulu ditentukan variabel-variabel yang menjadi fokus utama penelitian. Variabel tersebut terdiri atas variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) yang digunakan untuk melihat hubungan serta pengaruh antar variabel dalam penelitian.

1. Variabel bebas/independen

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah teman sebaya

2. Variabel terikat/dependen

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah perilaku agresif siswa

3.3.5 Definisi Operasional

Agresi merupakan perilaku yang bertujuan untuk menyakiti atau melukai orang lain, baik secara fisik maupun biologis, di mana individu yang menjadi sasaran berusaha menghindari perlakuan tersebut. Kemudian diukur melalui aspek-aspek dari Krahe (2003) yaitu: Modalitas respon, jenis kerugian yang

ditimbulkan, visibilitas, kesegeraan, unit sosial yang terlibat, bentuk-bentuk agresi.

Teman sebaya merupakan individu-individu yang memiliki kesamaan dalam hal usia, tingkat pengembangan ketrampilan sosial, serta minat yang relatif sama dan sering berintraksi dalam kegiatan sehari-hari. Diukur menggunakan aspek-aspek teman sebaya menurut Suntrock (2016) : Konformitas teman sebaya, tekanan teman sebaya, penerimaan dan dukungan sosial, pengaruh kelompok teman.

3.3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu skala berupa angket. Menurut Azwar (2017), skala merupakan instrumen ukur psikologi yang digunakan untuk mengungkap data mengenai variabel psikologi yang tergolong ke dalam variabel nonkognitif. Skala disusun dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang menggambarkan karakteristik variabel yang diteliti, kemudian responden diminta memberikan jawaban sesuai dengan kondisi atau pengalaman yang mereka alami.

Dalam penelitian ini, skala yang digunakan berbentuk skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala ini dipilih karena mampu mengukur sikap dan kecenderungan perilaku responden secara bertahap dan mudah dipahami oleh siswa.

1. Skala Teman Sebaya (Variabel X).

Skala teman sebaya disusun untuk mengukur sejauh mana pengaruh teman sebaya terhadap siswa. Skala ini mencakup beberapa indikator, antara lain: Konformitas teman sebaya, tekanan teman sebaya, penerimaan dan dukungan sosial, pengaruh kelompok teman.

2. Skala Perilaku Agresif (Variabel Y)

Skala perilaku agresif disusun untuk mengukur kecenderungan perilaku agresif siswa di lingkungan sekolah. Skala ini mencakup indikator-indikator berikut: Modalitas respon, jenis kerugian yang ditimbulkan, visibilitas, kesegeraan, unit sosial yang terlibat, bentuk-bentuk agresi.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Azwar (2017), populasi merupakan sekumpulan subjek yang menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Al Islamiyah sebanyak 280 siswa, karena mereka memiliki kesamaan karakteristik, yaitu berada pada masa remaja awal dan aktif berinteraksi dengan teman sebaya di lingkungan sekolah.

3.4.2 Sampel

Menurut Azwar (2017), sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu dan dianggap dapat mewakili keseluruhan

karakteristik populasi. Sampel penelitiannya adalah remaja MTs Al Islamiyah yang berjumlah 105 siswa.

3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan purposive sampling. Menurut Azwar (2017) purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Sampel dipilih secara sengaja karena dianggap paling mampu memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi: memiliki intensitas keterlibatan minimal lima kali atau lebih dalam kegiatan terkait.

3.5 Prosedur Kerja

Prosedur kerja dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai kegiatan awal sebelum penelitian dilaksanakan, seperti melakukan observasi ke lapangan untuk menganalisis situasi dan kondisi lokasi penelitian.

2. Tahap Persiapan

Mencakup apa saja yang perlu disiapkan sebelum proses penelitian berlangsung, misalnya menyiapkan instrument penelitian, menentukan responden, serta mengurus perizinan penelitian.

3. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan penelitian, di mana peneliti melaksanakan pengumpulan data secara langsung di lingkungan yang menjadi lokasi penelitian dan sesuai dengan fenomena yang diteliti.

4. Tahap Analisi dan Penyusunan Laporan

Tahap terakhir adalah menganalisis hasil data yang diperoleh selama penelitian, kemudian menyusunnya menjadi laporan penelitian yang sistematis dan berdasarkan pada temuan yang ada di lapangan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku agresif siswa di MTs Al Islamiyah. Berdasarkan hasil analisis korelasi, ditemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku agresif menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,743, yang artinya termasuk dalam kategori korelasi kuat dan bersifat positif. Artinya, semakin tinggi pengaruh teman sebaya yang diterima siswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku agresif yang ditampilkan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan yaitu *“semakin tinggi pengaruh teman sebaya maka semakin tinggi perilaku agresif siswa”* dinyatakan diterima. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,552 menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya memberikan kontribusi terhadap perilaku agresif siswa sebesar 55,2% sedangkan 44,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Selanjutnya, hasil perbandingan antara mean empirik dan mean hipotetik menunjukkan bahwa perilaku agresif siswa berada pada kategori tinggi. Nilai mean empirik variabel perilaku agresif lebih besar dibandingkan mean hipotetik, yang mengindikasikan bahwa kecenderungan perilaku agresif cukup

menonjol pada siswa MTs Al Islamiyah. Sementara itu, hasil mean empirik variabel pengaruh teman sebaya juga lebih tinggi dibandingkan mean hipotetik, yang menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya yang dirasakan siswa berada pada kategori tinggi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kuatnya pengaruh teman sebaya berperan penting dalam membentuk perilaku agresif siswa. Dalam lingkungan pertemanan, perilaku agresif sering dipersepsikan sebagai cara untuk menunjukkan keberanian dan terlihat keren di hadapan temanya. Kondisi ini membuat siswa cenderung meniru perilaku agresif yang muncul dalam kelompoknya agar dapat diterima dan diakui. Oleh karena itu, pengaruh teman sebaya menjadi faktor dominan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari pihak sekolah dalam upaya menekan munculnya perilaku agresif di lingkungan MTs Al Islamiyah.

5.2 Saran

Berdasarkan pada simpulan yang sudah diuraikan, selanjutnya dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Subjek Penelitian (Siswa)

Bagi siswa, diharapkan lebih selektif dalam memilih pergaulan dalam pertemanan. Siswa juga diharapkan untuk tidak mudah terpengaruh oleh ajakan atau perilaku negative teman sebaya, serta mampu mengekspresikan

diri secara positif tanpa harus melakukan perilaku agresif agar diterima dalam kelompok.

2. Bagi Instansi Penelitian (Sekolah)

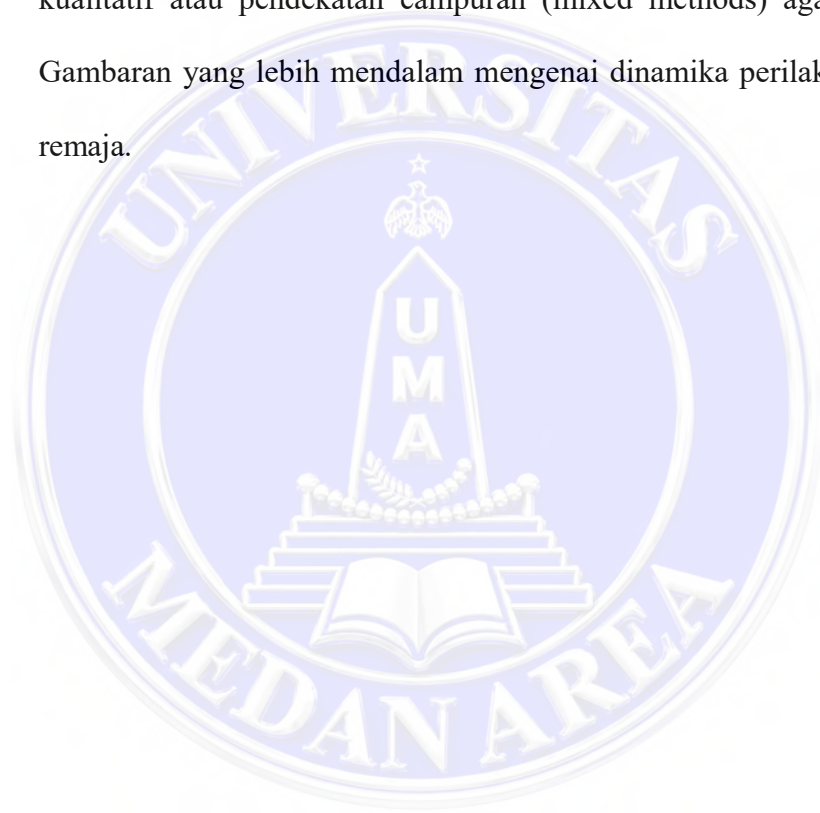
Bagi pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan upaya pencegahan dan penanganan perilaku agresif siswa melalui program pembinaan karakter, penguatan nilai-nilai religius, serta pengawasan yang lebih intensif terhadap intraksi antarsiswa. Sekolah juga disarankan untuk menciptakan iklim pergaulan yang positif dengan menanamkan norma sosial yang menolak kekerasan dan menimbulkan perilaku prososial di kalangan siswa, selain itu guru BK juga perlu memberikan edukasi siswa mengenai dampak negatif perilaku agresif serta membantu siswa membangun identitas diri yang positif tanpa harus meniru perilaku negatif.

3. Saran Bagi Orang tua

Bagi orang tua diharapkan dapat meningkatkan perhatian dan komunikasi dengan anak, terutama terkait pergaulan dan aktivitas sosialnya. Orang tua juga disarankan untuk menanamkan nilai moral, serta memberikan contoh perilaku yang baik agar anak mampu menghadapi tekanan teman sebaya tanpa terlibat dalam perilaku agresif.

4. Saran Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku agresif siswa, seperti pola asuh orang tua, kontrol diri, harga diri, penggunaan media sosial, maupun lingkungan keluarga. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode kualitatif atau pendekatan campuran (mixed methods) agar memperoleh Gambaran yang lebih mendalam mengenai dinamika perilaku agresif pada remaja.



DAFTAR PUSTAKA

- Akitvone. (2025, September 29). Viral pelajar SMP di Tangerang Banten ugal-ugalan sambil bawa celurit, polisi amankan 7 orang [Video]. TikTok. <https://vt.tiktok.com/ZSyF2JRwW/>
- Aman, M. (2004). Psikologi sosial: Pendekatan teori dan penelitian. Jakarta: Erlangga.
- Anderson, C. A., & Bushman, B. J. (2002). Human aggression. *Annual Review of Psychology*, 53(1), 27–51.
- Anggraini, D., dkk. (2023). Perilaku agresif remaja dan faktor penyebabnya. *Jurnal Psikologi Sosial Indonesia*, 9(2), 112–124.
- Antara TV Indonesia. (2025, October 18). Video perundungan siswi SMP Mutiara viral, sekolah dan polisi lakukan tindakan tegas [Video]. TikTok. <https://vt.tiktok.com/ZSyFYjnqb/>
- Ardi, M. R., & Nurmina. (2025). *Pengaruh tekanan teman sebaya terhadap perilaku agresif pada siswa di SMP Negeri X Sijunjung*. Causalita: Journal of Psychology, 3(1), 63–68.
- Aulia. (2025). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku agresif pada siswa SMP Citra Harapan Kecamatan Percut Sei Tuan (Skripsi sarjana). Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area.
- Azwar, S. (2017). Metode penelitian psikologi (Edisi II). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring (Edisi V). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Bandura, A. (1977). Social learning theory. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

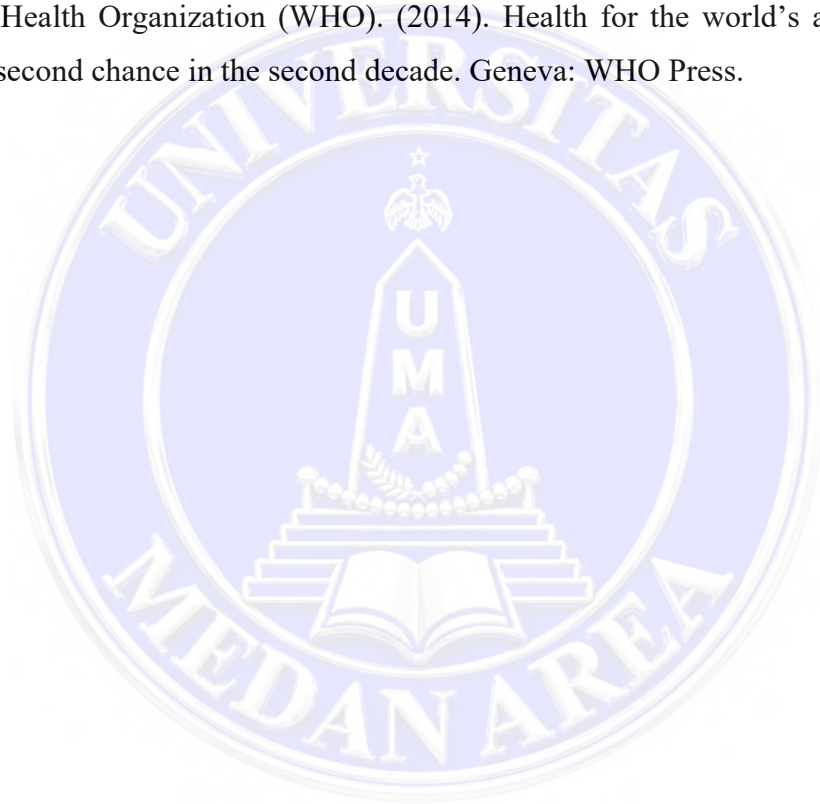
- Badrun. (2011). Psikologi sosial: Sebuah pengantar. Malang: UMM Press.
- Bawono, I. (2023). Psikologi perkembangan remaja: Konsep dan dinamika. Yogyakarta: Deepublish.
- Berkowitz, L. (1993). Aggression: Its causes, consequences, and control. New York: McGraw-Hill.
- Brehm, S. S. (1996). Social psychology. Boston: Houghton Mifflin.
- Brown, B. B., & Anistranski, J. A. (2019). Peer Influence in Adolescence. In S. Hupp & J. Jewell (Eds.), *Encyclopedia of Child and Adolescent Development*. John Wiley & Sons.
- Brown, B. B., & Larson, R. W. (2009). Peer relationships in adolescence. In R. M. Lerner & L. Steinberg (Eds.), *Handbook of adolescent psychology* (3rd ed., Vol. 2, pp. 74–103). Hoboken, NJ: Wiley.
- Buss, A. H., & Perry, M. (1992). The Aggression Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 63(3), 452–459.
- Collins, W. A., & Laursen, B. (2004). Parent-adolescent relationships and influences. In R. M. Lerner & L. Steinberg (Eds.), *Handbook of adolescent psychology* (pp. 331–361). New York: Wiley.
- Espelage, D. L., Holt, M. K., & Henkel, R. R. (2007). Examination of peer-group contextual effects on aggression during early adolescence. *Child Development*, 78(1), 435–445.
- Fahyuni, E. F. (2018). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Fitri, S., Syafriani, & Putri, D. (2025). Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku agresif verbal siswa SMA Setia Dharma Pekanbaru. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(1), 22–30.

- Furman, W., & Shaffer, L. (2003). The role of friendship in adolescent development. In G. R. Adams & M. Berzonsky (Eds.), *Blackwell handbook of adolescence* (pp. 206–223). Oxford: Blackwell.
- Habsy, B. (2016). *Psikologi sosial: Teori dan aplikasinya dalam kehidupan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (ed. 5; Istiwidayanti & Soedjarwo, Penerj.; R. M. Sijabat, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga. Izzani, T. A., Octaria, S., & Linda. (2024). Perkembangan Masa Remaja. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, 3(2), 259–273.
- Havighurst, R. J. (1953). *Human development and education*. New York: Longmans, Green and Co.
- Kompas-Jember. (2025, August 22). Siswa SMP ditusuk teman sekelasnya di sekolah [Video]. TikTok. <https://vt.tiktok.com/ZSyFF1dmW/>
- Krahe, B. (2013). *The social psychology of aggression* (2nd ed.). New York: Psychology Press.
- Nurmawati. (2023). *Psikologi perkembangan remaja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development (11th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Prinstein, M. J., & Dodge, K. A. (2008). *Understanding peer influence in children and adolescents*. New York: Guilford Press.
- Rahayu, (2020). *Pengaruh keharmonisan keluarga, pergaulan teman sebaya, dan intensitas bermain game online bertema kekerasan terhadap perilaku agresif siswa di MTsN 8 Sleman (Skripsi sarjana)*.
- Santrock, J. W. (2016). *Adolescence (16th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.

Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah, dan Implikasinya terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).

Wiwin Subriyani Rahayu. (2020). Pengaruh keharmonisan keluarga, pergaulan teman sebaya, dan intensitas bermain game online bertema kekerasan terhadap perilaku agresif siswa di MTsN 8 Sleman. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(2), 88–97.

World Health Organization (WHO). (2014). *Health for the world's adolescents: A second chance in the second decade*. Geneva: WHO Press.



LAMPIRAN



Lampiran 1
Skala Penelitian

1. Skala Perilaku Agresif

NO.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak dapat mengendalikan dorongan untuk memukul orang lain.				
2.	Jika mendapat provokasi yang cukup, saya akan memukul orang lain.				
3.	Jika seseorang memukul saya, saya akan membalasnya				
4.	Saya terlibat dalam perkelahian sedikit lebih sering dibandingkan kebanyakan orang				
5.	Jika saya harus menggunakan kekerasan untuk melindungi hak-hak saya, saya akan melakukannya				
6.	Ada orang-orang yang mendorong saya sedemikian rupa hingga akhirnya kami berkelahi				
7.	Saya tidak dapat memikirkan alasan yang baik untuk memukul seseorang				
8.	Saya pernah mengancam orang yang saya kenal				
9.	Saya pernah menjadi sangat marah hingga merusak barang-barang.				
10.	Saya menyampaikan kepada teman-teman saya secara terbuka ketika saya tidak setuju dengan mereka				
11.	Saya cenderung mendapati diri saya tidak sependapat dengan orang lain.				
12.	Ketika orang lain membuat saya kesal, saya akan mengatakan kepada mereka apa yang saya pikirkan tentang mereka.				
13.	Saya tidak dapat menghindari perdebatan ketika orang lain tidak setuju dengan saya				

14.	Teman-teman saya mengatakan bahwa saya termasuk orang yang agak suka berdebat				
15.	Saya mudah marah, tetapi juga cepat mereda.				
16.	Ketika merasa frustrasi, saya menunjukkan rasa kesal saya				
17.	Terkadang saya merasa seperti bom mesiu yang siap meledak				
18.	Saya adalah orang yang tenang dan tidak mudah marah				
19.	Beberapa teman saya menganggap saya sebagai orang yang pemarah				
20.	Terkadang saya marah tanpa alasan yang jelas.				
21.	Saya mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi saya				
22.	Saya terkadang diliputi perasaan iri				
23.	Terkadang saya merasa hidup telah memperlakukan saya dengan tidak adil				
24.	Orang lain tampak selalu mendapatkan keuntungan				
25.	Saya bertanya-tanya mengapa terkadang saya merasa begitu pahit terhadap berbagai hal				
26.	Saya tahu bahwa “teman-teman” membicarakan saya di belakang saya				
27.	Saya bersikap curiga terhadap orang asing yang terlalu ramah.				
28.	Terkadang saya merasa orang-orang menertawakan saya di belakang saya				
29.	Ketika orang bersikap sangat baik kepada saya, saya bertanya-tanya apa yang mereka inginkan				

2. Skala Teman Sebaya

No.	Penyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya berani berbeda pendapat dari teman yang lainya				
2.	Saya cenderung berusaha agar tetap sama dengan kelompok				
3.	Saya cenderung tidak mengikuti perilaku kelompok				
4.	Saya cenderung mengikuti perilaku teman agar dibilang keren.				
5.	Saya bertindak sesuai dengan prinsip saya sendiri.				
6.	Saya tidak takut berbeda dari teman yang lainya.				
7.	Saya cenderung mengikuti kebiasaan teman.				
8.	Saya menolak perilaku negatif dari kelompok pertemanan				
9.	Saya tetap menjadi diri sendiri				
10.	Saya cenderung mengikuti aturan kelompok.				
11.	Saya tidak pernah sungkan menolak ajakan teman				
12.	Saya ingin selalu sama dengan teman				
13.	Saya tidak takut dikucilkan oleh teman				
14.	Saya cenderung menyesuaikan diri dengan kelompok.				
15.	Saya bebas menentukan pilihan sendiri				
16.	Saya merasa terpaksa mengikuti gaya perilaku teman				
17.	Saya tidak merasa tertekan oleh teman				
18.	Saya takut dijauhi jika menolak ajakan teman.				
19.	Saya percaya diri dengan keputusan yang saya buat				
20.	Saya melakukan hal negatif karena terpaksa untuk mengikuti teman.				
21.	Saya tidak mudah terpengaruh.				
22.	Saya cenderung ikut-ikutan agar tidak dikucilkan oleh teman.				

23.	Saya merasa ditekan oleh kelompok.				
24.	Saya merasa diabaikan dalam kelompok				
25.	Saya sulit menolak ajakan teman.				
26.	Saya jarang mendapat dukungan dari teman.				
27.	Teman mendukung saya saat kesulitan.				
28.	Saya merasa dihargai dalam kelompok.				
29.	Saya tidak nyaman bersama kelompok.				
30.	Teman membantu saya saat ada masalah.				
31.	Saya cenderung tidak dihargai oleh teman.				
32.	Saya merasa nyaman bersama teman.				
33.	Saya mampu mengontrol pengaruh teman.				
34.	Teman cenderung memberi semangat kepada saya.				
35.	Saya cenderung terpengaruh oleh perilaku buruk teman				
36.	Teman tidak mempengaruhi cara saya bersikap.				
37.	Teman mempengaruhi cara saya bersikap.				
38.	Saya berpikir sebelum mengikuti teman				
39.	Perilaku Saya berubah karena pengaruh teman				
40.	Saya menjaga sikap meskipun berbeda dari teman yang lainnya				
41.	Saya cenderung mengikuti keputusan kelompok				
42.	Saya cenderung tidak mengikuti ajakan negatif dari teman yang lainnya				
43.	Saya mudah terpengaruh lingkungan pertemanan				

Lampiran 2
Data Mentah Penelitian

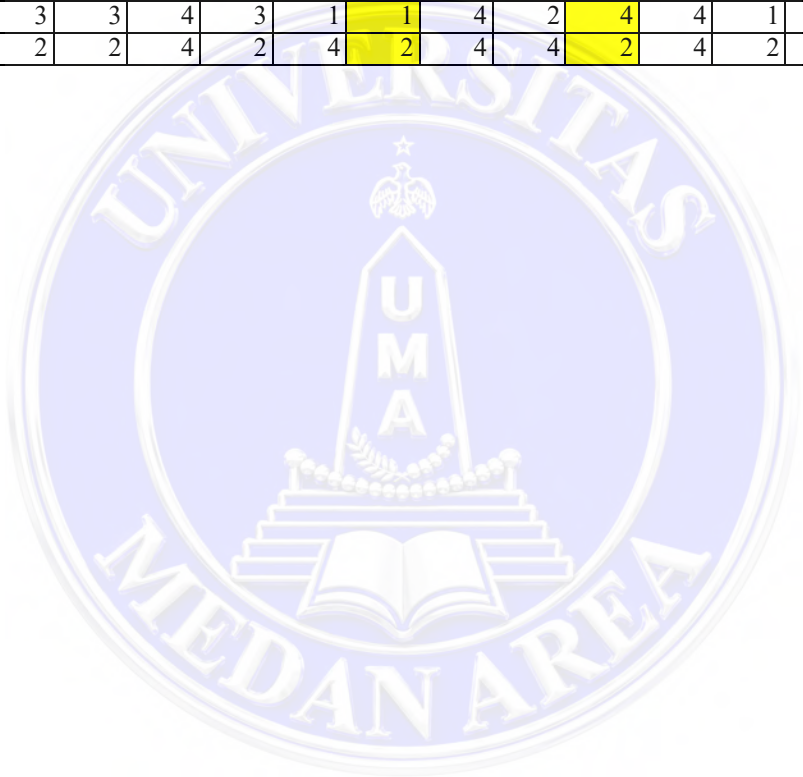
1. Tabulasi Data Perilaku Agresif

No.	Inisial	Perilaku Agresif																												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1.	MAR	2	2	4	3	3	2	2	2	4	2	1	2	1	2	3	3	1	3	3	2	2	1	2	1	1	2	3	2	3
2.	FR	2	2	4	3	3	2	2	1	1	2	1	2	1	2	3	1	1	3	3	1	2	1	3	3	1	3	1	2	1
3.	HA	1	2	1	2	4	3	4	1	4	2	1	4	4	3	1	4	3	1	4	4	4	1	1	3	1	4	4	4	4
4.	RS	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	1	4	4	3	3	2	4	3	2	4	3
5.	RIM	4	2	1	1	1	3	4	4	4	2	2	4	2	2	1	2	1	4	3	3	3	3	1	4	4	3	4	3	4
6.	SAW	2	4	4	3	4	2	4	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	4	1	3	1	4	3	2	4	2	3	3
7.	AS	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
8.	AP	3	3	3	4	3	4	4	1	4	4	4	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	1	3	2	4	1	4	4
9.	AD	3	4	1	3	1	3	4	1	1	3	4	4	4	1	2	4	3	3	2	4	2	4	4	4	1	4	1	2	2
10.	MI	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	2	1	3	2	2	3	2	4	3	2	2	2	4	3	4	1	3	1	3
11.	LIA	3	1	3	1	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	2	1	4	3	4	3	3	3	2	4	3	1	4	4	4
12.	MZ	2	1	4	2	4	2	2	1	3	4	1	4	4	4	3	3	4	2	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	1
13.	AF	3	3	4	2	4	3	4	1	1	3	4	4	4	2	4	1	3	3	2	1	4	2	4	2	4	3	3	3	4
14.	MH	3	2	4	2	4	2	1	1	1	4	3	2	3	1	1	2	1	2	3	2	1	1	3	3	3	4	4	4	4
15.	AP	3	2	4	3	4	2	1	4	2	4	3	3	3	1	3	4	4	3	3	1	1	2	3	4	4	3	2	4	3
16.	TAS	4	2	4	3	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	1	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4
17.	RA	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	1	4	1	4	4	3	1	4	3	4	4	3	4	3
18.	K	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2
19.	HA	3	2	1	1	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	4	4	2
20.	TF	4	2	2	2	2	4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2
21.	TR	3	2	3	2	4	2	4	2	2	3	4	4	4	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	4
22.	DAP	4	2	4	3	4	3	3	1	1	3	4	4	2	3	1	4	3	2	3	1	4	4	3	4	3	4	3	4	4
23.	DS	3	2	4	2	4	3	1	1	3	4	2	4	2	1	2	4	1	4	1	2	4	4	1	2	4	2	4	4	4
24.	RH	4	4	4	3	4	1	2	4	1	4	3	2	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	1	4	4	2	4	1
25.	HR	3	2	3	4	2	4	3	1	4	2	3	4	4	3	2	4	1	3	4	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3
26.	R	4	2	3	4	4	4	2	1	4	3	1	4	3	2	2	3	1	1	1	4	2	4	3	3	4	1	4	2	1
27.	RAL	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	3	3	3	4	2	4	3	1	4	3	4	3	2	2	3	4	4	4	2

28.	KR	4	4	4	2	4	4	2	2	4	3	4	3	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
29.	KA	4	2	4	2	4	2	4	4	1	3	1	4	2	1	4	4	4	4	4	1	2	2	2	4	2	4	4	2	4
30.	MJ	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	1	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4	2	4	4
31.	SN	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	1	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	4	4	2	4
32.	AF	2	2	4	2	1	4	1	2	2	1	4	1	4	2	2	2	1	2	2	1	2	1	4	4	2	4	4	2	1
33.	HNS	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	2	4	2	3	1	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4
34.	RS	4	1	3	1	3	2	1	3	2	3	4	2	1	1	1	3	1	1	2	1	1	2	1	3	2	4	3	3	4
35.	AN	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	1	1	4	4	1	4	4	4	3	4	3	2	1	3	4	4
36.	KR	3	2	4	4	2	3	2	1	4	4	3	4	2	3	2	2	4	3	4	1	2	1	1	1	3	3	1	3	4
37.	SF	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3
38.	AR	4	2	4	3	4	3	4	1	1	4	4	3	4	2	4	2	2	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	4
39.	KA	3	2	4	4	4	3	1	1	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	2	2	4	2	4	4	3	3	2	3	3
40.	AH	1	1	4	4	4	3	2	1	4	3	3	3	4	4	2	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3
41.	ANI	3	4	4	4	4	1	1	4	3	4	4	2	3	4	1	4	4	3	4	3	4	1	1	3	2	4	4	3	4
42.	RA	3	2	4	3	2	4	2	4	3	4	4	4	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4
43.	MA	3	4	4	3	4	4	3	1	4	3	3	4	3	4	3	3	2	1	1	1	3	2	3	3	2	2	2	3	2
44.	AZS	3	2	4	1	3	1	1	1	4	4	3	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	3	4	3	3	3	3	3	3
45.	YWW	2	4	4	3	2	4	1	4	4	1	4	2	3	1	1	2	1	1	1	1	4	4	4	1	3	1	1	1	4
46.	BF	1	1	4	2	1	2	3	1	4	3	4	2	1	4	2	3	4	1	1	1	2	2	3	4	2	3	4	2	4
47.	RFM	2	2	3	2	1	2	2	2	1	3	2	3	2	1	4	1	3	4	1	1	3	2	1	2	3	1	4	1	3
48.	BP	1	1	4	3	1	3	1	3	3	3	1	4	1	1	2	4	1	1	1	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2
49.	AS	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	1	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3
50.	TM	2	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	2	4	1	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3
51.	AP	3	1	2	2	3	1	4	2	4	3	4	3	2	1	1	4	2	1	1	2	3	1	2	4	4	2	4	3	4
52.	IH	3	3	4	3	1	1	2	1	3	1	3	2	1	4	1	4	4	3	1	1	3	3	2	4	3	1	1	2	2
53.	ZH	4	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	3	2	2	1	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	2	4
54.	DAP	4	1	4	4	2	4	4	1	1	4	4	3	2	3	4	4	2	4	2	4	4	1	4	1	4	4	3	3	4
55.	RA	4	2	4	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	4	1	2	4	1	2	2	4	2	2	4	4	2	2	4	4
56.	M	3	2	3	3	4	1	4	1	2	1	3	3	2	1	1	1	2	1	3	2	3	3	4	4	4	1	1	3	3
57.	DF	1	1	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	3	3	1	1	1	4	3	1	3	4	4	4
58.	FHS	3	2	4	2	3	2	1	2	3	1	3	2	3	4	3	4	3	1	3	1	2	3	3	3	3	4	3	4	3
59.	A	4	4	4	3	4	3	4	5	1	2	4	3	4	3	1	4	3	1	3	1	1	3	4	3	3	3	4	3	3
60.	RH	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4
61.	NA	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	4	4	2	3	1	2	4	3	2	1	2	4	4	4	3	4	4
62.	GA	3	3	4	3	4	3	2	1	2	3	3	4	3	4	1	1	2	3	2	2	3	1	1	3	3	2	2	2	3

63.	FS	4	2	3	2	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	1	2	2	1	1	4	4	4	4	2	4	3	3	2	3	
64.	JP	4	2	4	3	3	2	4	2	4	3	4	4	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	3	2	2	4	3	2	4	
65.	MR	3	4	3	4	3	4	3	1	2	3	4	3	4	1	3	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	
66.	AP	3	2	1	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	2	4	
67.	ONW	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	4	2	2	2	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	
68.	SR	2	2	2	4	4	3	4	2	4	4	2	1	4	3	2	2	4	4	2	2	1	3	3	3	3	1	2	1	4	
69.	YA	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	4	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	1	3	3	3	4	4	4	3	
70.	DTA	4	2	2	4	4	3	4	4	2	2	1	1	4	4	2	4	2	1	3	4	2	4	1	4	2	4	1	4	4	
71.	RR	4	2	2	3	3	4	4	3	2	2	1	1	4	1	2	4	1	3	4	3	3	1	4	2	4	2	4	2	4	
72.	MP	1	2	2	4	4	3	3	2	2	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	1	4	4	3	4	
73.	AA	3	2	3	1	3	3	4	4	1	2	2	2	3	2	2	3	1	3	2	1	2	1	3	2	3	3	4	4	4	
74.	BP	4	3	4	3	4	4	2	4	2	4	1	4	3	4	3	4	3	1	2	4	3	4	2	2	3	2	4	4	3	
75.	FS	4	4	2	3	4	2	3	4	1	2	2	2	4	4	3	4	2	4	4	4	2	3	1	4	2	3	4	2	2	
76.	BNH	4	2	4	3	4	4	3	4	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	
77.	C	4	2	3	3	1	1	2	1	2	3	3	1	1	2	3	3	1	2	2	1	3	1	3	2	4	4	2	4	4	
78.	A	4	2	3	3	1	1	2	1	2	4	4	4	2	4	2	2	3	3	2	2	4	2	1	1	4	1	1	4	4	
79.	N	1	1	2	2	3	2	4	1	1	2	1	3	4	3	2	3	4	4	1	2	3	2	3	4	2	4	2	4	1	
80.	DS	2	3	4	3	4	2	2	4	2	3	2	4	3	4	4	3	4	2	4	4	2	4	3	4	3	1	3	4	3	4
81.	AM	2	3	4	1	4	2	4	1	2	4	4	4	2	1	1	2	1	2	2	1	2	4	2	3	2	2	2	2	1	
82.	SAZ	3	2	1	1	2	2	4	2	1	4	4	2	2	4	1	4	2	4	2	2	2	2	1	1	2	4	2	4	2	
83.	FA	3	2	4	2	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	
84.	KAP	2	2	3	1	4	2	1	2	4	4	4	2	2	1	1	2	4	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
85.	RS	4	3	3	4	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	2	4	4	4	2	4	3	2	3	4	4	3	2	
86.	ALQ	4	2	4	3	3	2	3	1	1	1	2	3	3	1	4	4	1	3	1	2	4	4	4	4	4	2	4	1	3	4
87.	R	2	1	4	1	2	1	4	1	1	2	1	4	2	1	4	1	2	4	1	4	1	4	1	2	4	1	1	2	2	
88.	AN	1	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	
89.	FH	1	1	4	3	4	3	4	1	4	2	4	4	3	1	3	1	4	1	4	3	4	2	4	4	4	1	3	4	4	
90.	SQ	4	2	3	3	1	1	4	1	2	3	3	2	1	2	2	4	1	2	3	2	4	1	2	3	2	1	3	2	4	
91.	RS	4	3	3	4	4	4	2	4	2	3	4	2	3	4	2	3	2	1	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	2	
92.	SA	4	2	4	3	3	2	1	2	1	4	2	3	3	1	4	1	3	2	1	1	4	1	2	1	1	4	1	1	4	
93.	HER	2	2	4	1	2	3	2	4	2	4	3	4	3	1	4	1	3	2	1	3	3	2	4	4	3	4	4	2	3	
94.	AB	4	2	4	3	4	2	1	2	2	3	4	1	2	1	4	1	3	1	3	1	3	1	4	4	4	2	4	4	3	
95.	T	1	1	3	3	1	4	3	1	4	4	4	3	3	3	1	3	4	1	3	4	4	1	4	3	3	3	4	4	3	
96.	AK	3	2	3	4	3	2	4	2	2	4	4	3	2	4	2	4	3	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	
97.	BR	4	2	1	3	4	4	2	1	4	1	2	3	2	1	3	2	1	1	2	1	2	3	4	4	4	4	4	3	4	

98.	NN	4	4	4	2	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	2	5	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2
99.	KD	4	2	1	3	3	4	2	1	4	1	2	3	2	1	3	2	1	1	2	3	1	2	3	4	4	4	4	4	4
100.	DRS	2	2	4	4	4	2	1	2	1	1	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	2	4	3	1
101.	VR	4	2	4	2	3	4	3	4	2	3	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	2	4	2	2	2
102.	RS	3	3	4	2	2	2	1	1	3	3	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	3	2	1	1	2	2
103.	FA	2	4	4	2	4	4	2	2	4	2	2	2	1	4	3	4	4	1	4	2	3	2	2	2	2	2	4	2	4
104.	G	1	1	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	1	1	4	2	4	4	1	4	1	2	1	2	2	1	3	3
105.	FR	4	2	4	3	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3



2. Tabulasi Data Teman Sebaya

Pengaruh Teman Sebaya																																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	
1.	2	4	4	2	2	2	1	4	1	3	4	2	3	3	2	2	2	3	1	1	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	1	1	3	3	3	3	1
2.	2	4	4	1	3	1	1	3	1	3	4	3	1	3	3	1	2	1	2	1	2	1	3	3	2	3	3	2	4	2	4	3	2	3	1	4	1	1	1	2	3	4	1		
3.	3	4	4	1	4	4	1	4	1	1	1	4	3	1	4	1	4	2	4	1	4	3	3	1	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	3	1	4	1	1	4	1	1	4	1	4
4.	1	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	3	1	3	2	2	4	4	1	3	3	4	1	3	3	3	3	3	
5.	3	3	4	2	1	3	3	2	2	1	2	4	3	4	1	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	1	4	1	3	4	3	3	4	2	1	1	4	1	4		
6.	1	3	3	1	3	3	3	4	1	3	2	3	4	3	4	3	3	1	4	1	4	3	4	3	1	3	3	4	4	4	3	3	1	4	2	3	3	4	3	4	1	2	3		
7.	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	4	4	2	4	1	2	2	4	4	1	4	1	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	1	4	1	2	4	4		
8.	1	2	3	1	2	3	3	2	2	3	3	4	4	2	1	2	2	1	2	4	3	1	4	4	4	4	3	1	2	2	4	3	4	3	3	2	3	1	1	1	2	2	2		
9.	3	3	1	1	4	4	2	2	1	3	4	4	1	2	4	4	1	4	2	1	1	1	3	4	2	2	2	1	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	1	1	1	4	2		
10.	3	3	4	1	3	1	2	1	1	3	4	3	4	2	1	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	4	4	3	3	4	1	3	4	3		
11.	3	4	3	2	2	3	2	1	2	2	3	4	4	3	3	2	3	4	3	1	1	4	4	2	1	3	1	3	4	3	4	4	3	3	1	3	2	3	3	3	2	1	3		
12.	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	2	4	4	2	2	1	4	4	2	1	3	1	2	2	3	4	1	2	2	4	3	1	4	2	4	4	2	2	1	3	4	4	4		
13.	1	4	3	1	1	1	2	2	1	3	4	1	2	4	1	4	4	2	1	1	1	1	2	4	1	3	4	3	3	4	4	4	4	2	1	2	4	1	4	2	2	1	2		
14.	1	3	4	1	3	2	2	4	3	3	2	3	2	4	4	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	1	1	2	4	2	3	1	4	3	4	4	1	4	4	1	2	4	3		
15.	3	2	4	1	2	4	2	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	1	4	3	3	4	3	
16.	3	4	3	1	1	1	4	1	2	4	1	4	2	2	3	4	2	4	2	4	3	4	4	1	4	1	4	3	2	2	2	3	1	2	4	1	3	1	3	1	4	1	4		
17.	3	3	1	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	2	4	3	4	3	1	4	1	4	4	1	4	4	3	1	3	2		
18.	2	4	4	2	2	2	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	4	2	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	4	1	1		
19.	1	4	1	2	3	4	4	1	1	4	1	4	4	4	1	2	1	4	1	2	1	2	3	4	4	4	4	4	4	1	4	2	1	4	1	2	1	2	1	2	2	2	2		
20.	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4		
21.	4	1	4	1	1	1	1	4	1	4	1	1	3	3	1	1	4	1	1	1	4	1	3	4	1	3	4	4	4	4	1	4	1	3	1	4	1	1	1	1	4	1	4		
22.	2	4	4	3	3	2	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	2	4	2	2	3	1	4	2	3	1	4	

23.	2	4	4	1	1	2	2	2	1	4	2	4	2	2	1	1	1	4	1	1	1	2	1	3	4	2	3	4	4	4	4	4	1	4	1	2	1	1	1	2	4	4	2	
24.	2	4	4	4	3	1	3	1	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	1	4	3	2	4	3	4	3	1	1	1	
25.	3	4	3	4	3	4	3	3	2	1	3	4	3	1	1	4	3	3	2	1	1	3	4	3	4	4	3	4	3	1	4	3	2	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	
26.	1	3	1	2	1	4	4	4	2	2	1	4	2	2	1	3	4	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	1	3	1	2	1	1	3	3	4	3	2	4	4	3	1	4	
27.	3	4	4	2	4	4	4	1	2	3	3	4	2	4	2	4	2	2	4	2	4	2	2	4	2	2	1	2	1	4	1	4	4	1	2	4	2	4	2	4	4	4		
28.	1	4	3	3	3	2	4	4	1	4	1	4	3	3	1	1	4	1	2	3	3	3	1	4	1	2	3	3	1	3	1	3	2	4	4	2	4	4	3	2	3	2	4	
29.	4	2	1	2	1	4	2	4	1	2	2	4	2	2	1	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	1	2	1	1	
30.	4	2	1	2	4	4	2	4	1	2	2	4	4	2	4	2	3	4	1	4	1	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	1	4	1	2	3	2	
31.	4	2	1	2	1	4	2	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	2	4	2	4	
32.	4	4	4	1	2	2	4	4	1	4	2	4	4	2	4	2	2	4	2	1	2	1	2	2	4	4	2	1	2	2	2	4	4	2	2	4	4	1	4	2	4	4	4	
33.	2	4	3	2	2	4	3	4	4	3	1	4	3	2	4	3	4	3	4	2	4	1	2	3	1	3	2	3	4	3	4	3	4	2	3	2	2	2	4	2	1	4	1	
34.	4	3	4	1	3	1	3	2	1	3	2	2	2	3	2	1	4	2	1	1	1	2	3	2	3	2	1	3	4	4	2	5	4	4	1	3	2	2	1	3	2	2	2	
35.	2	4	2	1	1	3	3	3	1	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	
36.	2	4	4	2	1	1	4	1	1	4	2	3	2	4	1	2	1	2	1	1	4	3	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	4	3	3	2	1	2	4	1	4	2	
37.	3	4	2	4	1	1	4	4	2	4	3	3	1	1	3	1	1	2	1	1	4	2	4	3	2	2	3	4	3	4	2	2	1	2	4	4	2	1	1	1	2	2	4	
38.	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	3	2	2	4	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	
39.	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	1	3	3	2	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3	1	3	3	3	4	
40.	2	3	3	3	2	1	4	3	1	3	4	3	2	3	2	3	1	3	1	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	
41.	1	3	4	4	2	1	1	1	1	4	1	3	1	3	1	4	4	1	1	1	1	1	2	4	1	3	2	2	1	1	1	1	4	2	1	3	1	2	1	1	3	1	1	
42.	2	4	3	2	2	1	2	2	1	3	3	3	2	3	1	1	3	1	2	1	3	2	2	4	3	3	2	3	3	4	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
43.	2	4	4	4	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	4	4	1	2	3	1	4	3	3	3	2	3	4	3	2	2	4	1	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	
44.	4	4	4	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	4	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	4	3	4	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	3	1	3	4	4	
45.	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	4	4	1	1	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	2	1	4	1	3	1	4	4	1	1	1	1	4	1
46.	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	1	4	1	4	2	4	2	3	4	3	2	2	1	3	1	1	3	1	2	2	3	1	2	4	4	1	3	4	1	4	3	4	
47.	2	3	3	2	1	1	3	4	1	1	3	4	3	2	2	1	3	1	3	3	4	1	3	2	4	2	2	4	1	4	3	4	2	2	1	4	1	3	3	3	2	4	3	
48.	1	3	2	1	1	2	1	3	2	4	2	4	4	4	2	1	3	5	1	1	2	1	3	4	1	4	4	3	2	1	1	4	1	4	4	3	3	4	1	4	3	4	1	
49.	3	2	3	2	1	2	3	2	1	3	3	4	3	4	1	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	4	3	3	3	3	
50.	1	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	1	3	1	4	3	1	3	2	4	3	4	2	3	

51.	2	4	1	1	1	1	2	2	1	3	3	4	3	3	2	3	3	4	1	2	1	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	2	3	2	4	4	1		
52.	2	1	3	3	3	1	3	4	4	1	3	2	1	3	3	1	4	1	1	3	3	3	1	4	4	1	2	4	1	3	2	3	3	4	3	4	3	2	1	3	3	4	4		
53.	4	2	1	2	1	4	2	1	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	1	4	4	2	4	4	2	4	2	4	3		
54.	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	1	2	1	1	3	4	4	3	1	3	4	1	2	2	4	3	3	4	4	4	1	4	1		
55.	1	4	4	2	1	1	4	1	1	2	4	2	1	2	1	2	1	4	1	2	1	2	2	4	4	1	4	4	4	2	1	2	1	2	3	1	2	4	4	3	2	4	4		
56.	1	4	3	1	3	3	3	1	1	3	1	3	4	3	1	3	4	3	3	4	3	2	3	4	1	3	4	3	4	4	3	4	1	3	1	3	4	4	4	3	1	1	4		
57.	2	3	4	2	1	1	1	4	1	3	3	4	3	4	2	3	2	4	4	3	2	4	3	1	3	2	2	3	2	4	4	3	3	4	2	2	1	4	3	1	4	3	4		
58.	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	1	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3		
59.	1	4	3	3	1	1	3	3	1	4	3	3	1	4	3	1	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	4	3	3	3	1	3	1	4	3	3		
60.	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2	2	2	4	2
61.	2	1	4	2	4	3	2	3	2	2	3	4	4	2	5	4	3	4	2	1	2	1	2	4	1	4	4	4	4	4	2	4	3	1	3	1	2	2	1	1	2	2	4		
62.	2	3	4	2	3	3	3	1	3	4	2	3	3	4	3	2	3	2	3	1	3	1	1	2	1	4	2	4	3	3	4	4	3	3	1	3	2	3	3	3	3	4	1		
63.	2	4	4	3	3	1	3	4	1	1	1	4	1	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	1	4	
64.	4	4	4	2	1	4	2	2	1	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	
65.	3	2	4	1	2	3	3	3	1	4	3	3	3	4	3	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	1	3	3	4	3	2	4	1	2	4	2	3	2	3	2	3	1	4		
66.	4	1	3	2	4	2	3	1	1	2	1	4	3	3	4	2	2	4	2	2	3	3	1	3	3	1	2	3	3	4	3	2	4	1	3	4	3	3	1	3	1	3	4		
67.	4	4	4	3	2	1	1	1	1	4	3	4	3	3	3	2	4	1	2	2	4	2	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	3	3		
68.	1	3	3	3	4	3	4	1	3	3	4	2	1	4	4	3	4	4	3	4	3	1	2	2	3	1	2	2	3	4	3	4	2	3	3	5	1	4	2	5	2	3	1		
69.	3	2	4	1	1	4	2	1	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	4	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3		
70.	2	3	4	2	2	4	4	1	4	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	3	4	4	2	1	3	1	1	3	4	3	1	3	4	4	3	2	1	4	4	2	3		
71.	2	3	4	1	3	1	4	2	3	2	4	2	3	4	1	4	3	4	2	3	1	4	1	1	4	3	4	4	2	3	4	4	2	4	4	3	2	3	3	2	4	1	4		
72.	3	4	4	1	1	4	3	4	1	4	1	3	4	4	1	1	2	3	1	4	2	4	2	4	3	4	4	4	2	4	2	4	1	2	4	4	4	1	3	2	2	2	4		
73.	1	4	2	3	3	3	4	3	1	3	3	2	3	3	1	3	2	2	1	2	1	2	2	2	1	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	1	3	2	3	3	4	3	3		
74.	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	1	4	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4		
75.	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	2	4	3	4	2	3	2	4	3	1	4	4	2	2	4	2	2	4	4	2	3	2	3	1	3	2	4	2	1	1	1	3	4		
76.	3	2	3	1	1	1	2	1	1	4	1	4	2	3	3	1	2	3	2	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	2	3	4	2	4	1	3		
77.	2	4	3	1	4	4	1	4	1	3	3	4	3	4	2	2	3	2	1	1	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	3	2	2	1	1	3	2	3		
78.	2	1	4	1	3	4	1	4	2	3	3	4	2	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	4	1	4	4	3	3	4	2	4	4		

79.	1	3	3	1	3	2	3	2	3	4	2	2	2	1	2	4	4	1	3	4	4	2	2	4	4	1	3	2	1	4	4	4	4	1	2	3	3	1	1	4	3	3	1	2
80.	4	4	3	4	3	3	1	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	1	4	3	3	4	1	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	1	2	1	3	3	3	2	
81.	2	4	4	1	1	2	2	1	1	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	1	3	2	2	4	2	3	1	2	
82.	4	4	4	2	2	4	1	4	2	3	3	4	3	2	4	1	3	3	2	1	1	1	2	4	2	3	3	4	4	1	3	4	4	1	2	4	2	4	1	2	2	4	4	
83.	2	4	3	2	4	3	3	2	2	4	2	4	2	4	2	2	2	4	2	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	2	3	4	3	4	2	4	4
84.	2	4	4	2	3	3	3	1	1	3	2	4	2	4	3	2	2	4	2	4	1	3	4	2	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	2	1	1	1	3	1	3	1	3	
85.	2	3	4	1	3	1	3	2	3	2	3	2	3	4	1	4	3	2	3	3	2	2	1	2	2	4	2	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	2	1	4	3	2	4	
86.	2	2	2	1	1	2	4	4	1	4	2	4	3	2	2	1	2	4	1	1	1	2	1	4	2	2	4	3	2	3	4	1	2	4	1	3	4	2	1	1	4	3	4	
87.	4	4	4	1	4	4	1	4	2	3	3	2	4	4	3	2	4	4	4	1	2	4	4	4	2	3	2	1	2	4	4	4	4	2	1	2	2	4	2	4	2	2	1	
88.	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	1	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	4	4	3	2	4	2	3	4	4	2	4	3	4	4	
89.	1	4	3	1	3	1	4	4	3	2	2	4	4	4	3	1	2	4	4	2	2	1	3	2	4	3	1	3	2	4	4	4	3	1	4	1	4	4	3	5	4	3	3	
90.	4	1	3	1	3	1	2	2	2	4	1	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	3	2	2	2	4	2	4	4
91.	2	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	2	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	2	4	2	3	4	4	2	3	4	1	4	3	2	3	
92.	2	2	2	1	3	4	4	4	2	4	2	4	4	1	2	4	2	1	1	3	1	4	1	4	3	2	1	1	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	3	4	1	1
93.	2	4	3	3	4	4	3	1	4	4	3	3	1	3	1	1	3	3	1	1	1	3	1	3	4	4	1	3	4	4	3	3	4	1	1	4	3	2	2	2	4	1	3	
94.	4	4	3	4	1	1	4	2	2	4	4	4	2	3	4	4	3	4	1	2	1	2	2	4	4	1	4	3	4	1	1	4	1	4	1	3	1	2	4	1	4	2	4	
95.	3	4	2	1	1	3	3	4	1	3	1	4	3	3	1	3	1	4	1	1	1	3	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	1	4	4	4	4	4	
96.	1	4	4	2	1	1	1	4	1	3	3	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	3	3	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	1	4	4	1	4	1	4	1	3		
97.	2	1	4	1	3	2	3	3	1	1	2	1	1	1	1	4	3	1	2	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	3	1	4	1	1	3	1	1	1	4	4	4	3	1	
98.	1	4	3	3	4	4	4	4	1	4	1	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	1	3	1	4	4	4	3	4	1	3	3	4	4	1	4	4	3	1	4	3	3	
99.	2	1	4	1	3	4	4	3	1	4	3	4	3	1	2	4	2	4	1	4	4	2	3	2	4	2	3	4	3	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	
100.	3	4	1	2	1	3	1	4	3	3	2	3	4	3	3	1	3	1	4	4	3	2	3	1	3	4	1	3	4	3	2	4	3	3	2	1	4	4	1	3	1	4	4	
101.	3	4	2	4	1	1	4	4	2	4	3	3	1	1	3	1	1	2	1	1	4	2	4	3	2	4	4	4	3	4	2	4	1	2	4	4	2	1	1	1	2	2	4	
102.	2	4	4	3	1	4	3	2	3	1	3	3	4	3	3	4	1	1	1	3	1	2	2	2	4	3	1	4	4	4	4	4	2	4	1	2	1	3	1	3	3	3	2	
103.	2	4	4	2	2	4	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	2	1	4	2	1	3	3	3	3	3	

10 4.	2	3	2	4	2	3	4	1	4	1	1	4	1	3	1	4	1	4	1	4	4	1	3	4	3	4	1	4	4	4	4	1	4	1	3	3	3	3	4	1	1	1	3
10 5.	2	4	2	4	2	2	2	3	2	4	2	4	2	3	3	2	1	4	2	2	1	2	4	2	4	4	1	4	4	3	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4

Lampiran 3

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Reliability

Scale: prilaku agresif

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	105	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	105	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	29

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PA1	3.14	1.180	105
PA2	2.34	.979	105
PA3	3.68	1.275	105
PA4	2.72	1.042	105
PA5	3.51	1.279	105
PA6	2.94	1.183	105
PA7	2.90	1.308	105
PA8	2.42	1.343	105

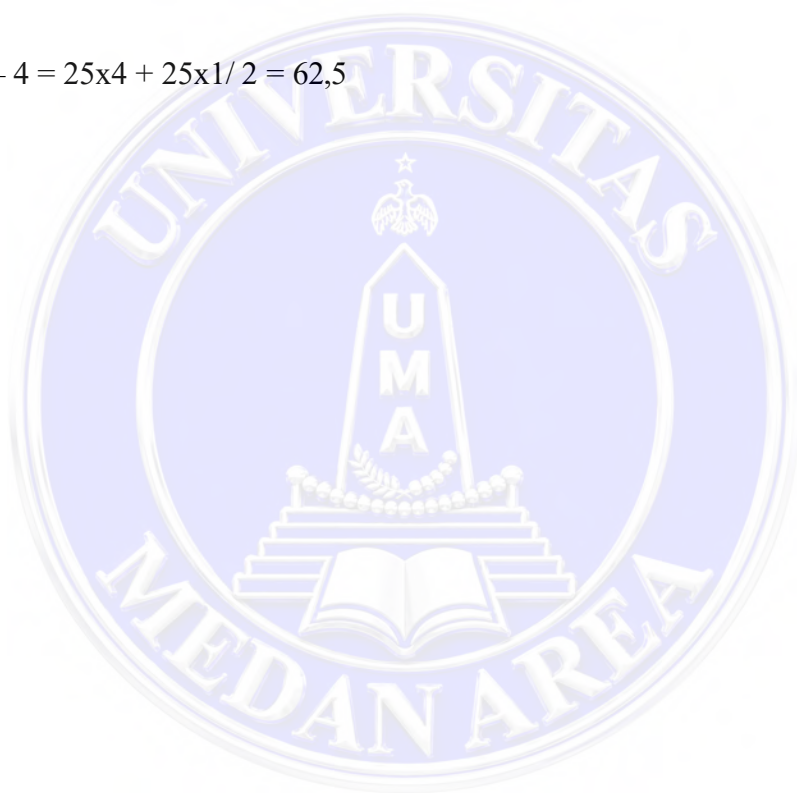
PA 9	2.91	1.408	105
PA 10	3.15	1.215	105
PA 11	3.13	1.294	105
PA 12	3.05	1.155	105
PA 13	2.81	1.153	105
PA 14	2.64	1.309	105
PA 15	2.22	1.074	105
PA 16	3.13	1.316	105
PA 17	2.64	1.241	105
PA 18	2.62	1.375	105
PA 19	2.99	1.362	105
PA 20	2.65	1.366	105
PA 21	3.04	1.278	105
PA 22	2.57	1.247	105
PA 23	3.14	1.362	105
PA 24	3.13	1.161	105
PA 25	3.19	1.169	105
PA 26	3.42	1.371	105
PA 27	3.30	1.408	105
PA 28	3.46	1.248	105
PA 29	3.53	1.249	105

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA1	83.25	154.246	.347	.838
PA2	84.05	155.373	.368	.837
PA3	82.71	154.571	.311	.840
PA4	83.67	153.859	.307	.835
PA5	82.88	152.321	.382	.836
PA6	83.45	149.557	.412	.828
PA7	83.50	158.079	.094	.847
PA8	83.97	149.970	.338	.832
PA9	83.48	155.175	.363	.844
PA10	83.24	154.991	.312	.840
PA11	83.26	154.193	.318	.840
PA12	83.34	153.035	.398	.835
PA13	83.58	152.746	.309	.834
PA14	83.75	152.111	.380	.836
PA15	84.17	162.932	-.044	.852
PA16	83.26	149.674	.356	.831
PA17	83.75	148.880	.411	.828
PA18	83.77	161.024	-.001	.854
PA19	83.40	145.338	.477	.823
PA20	83.74	146.789	.430	.826
PA21	83.35	149.019	.392	.829
PA22	83.82	152.573	.384	.836

PA 23	83.25	150.284	.322	.833
PA 24	83.26	161.654	-.004	.851
PA 25	83.20	154.758	.332	.839
PA 26	82.97	150.701	.306	.834
PA 27	83.09	153.906	.300	.841
PA 28	82.93	150.909	.339	.832
PA 29	82.86	154.854	.308	.840

$$29 - 4 = 25 \times 4 + 25 \times 1 / 2 = 62,5$$



Reliability

Scale: teman sebaya

Case Processing Summary

		N	%
Case s	Valid	105	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	105	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	43

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
TS1	2.52	1.169	105
TS2	3.52	1.177	105
TS3	3.33	1.157	105
TS4	2.15	1.133	105
TS5	2.36	1.145	105
TS6	2.61	1.297	105
TS7	2.97	1.341	105
TS8	2.90	1.464	105
TS9	1.95	1.060	105
TS10	3.26	1.217	105
TS11	2.58	1.158	105
TS12	3.63	1.162	105
TS13	2.82	1.158	105
TS14	3.06	1.150	105
TS15	2.50	1.226	105
TS16	2.61	1.260	105
TS17	2.77	1.203	105
TS18	3.07	1.463	105
TS19	2.19	1.136	105
TS20	2.46	1.338	105

TS21	2.58	1.350	105
TS22	2.55	1.177	105
TS23	2.70	1.200	105
TS24	3.32	1.267	105
TS25	3.09	1.294	105
TS26	3.09	1.324	105
TS27	3.51	1.381	105
TS28	3.55	1.232	105
TS29	3.47	1.256	105
TS30	3.66	1.322	105
TS31	3.30	1.287	105
TS32	3.54	1.316	105
TS33	3.21	4.990	105
TS34	3.24	1.252	105
TS35	2.77	1.280	105
TS36	2.90	1.184	105
TS37	2.79	1.261	105
TS38	2.50	1.226	105
TS39	2.83	1.477	105
TS40	2.56	1.278	105
TS41	2.92	1.238	105
TS42	2.89	1.423	105
TS43	3.40	1.425	105

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TS1	123.11	127.487	-.013	.897
TS2	122.11	126.602	.320	.892
TS3	122.30	129.118	.374	.806
TS4	123.49	122.021	.308	.864
TS5	123.28	127.106	.304	.895
TS6	123.03	115.509	.406	.825
TS7	122.67	121.994	.360	.868
TS8	122.73	125.678	.321	.893
TS9	123.69	120.910	.378	.856
TS10	122.38	129.642	-.094	.810
TS11	123.06	127.708	.320	.898
TS12	122.01	123.356	.348	.873
TS13	122.82	120.880	.347	.857
TS14	122.58	125.130	.380	.883
TS15	123.14	122.527	.366	.869
TS16	123.03	123.297	.330	.874

TS17	122.87	127.694	-.023	.899
TS18	122.57	123.882	.377	.883
TS19	123.45	122.423	.391	.867
TS20	123.18	121.630	.373	.866
TS21	123.06	125.054	.354	.887
TS22	123.09	124.695	.393	.881
TS23	122.93	127.601	-.019	.899
TS24	122.31	130.910	.338	.818
TS25	122.55	123.769	.307	.878
TS26	122.55	125.865	.330	.891
TS27	122.12	130.417	-.121	.818
TS28	122.09	125.002	.373	.884
TS29	122.17	132.163	.381	.825
TS30	121.98	120.903	.302	.861
TS31	122.33	126.263	.321	.893
TS32	122.10	127.375	-.020	.800
TS33	122.43	109.670	.358	.899
TS34	122.40	125.300	.359	.886
TS35	122.87	124.117	.397	.880
TS36	122.74	130.212	-.114	.813
TS37	122.85	123.861	.309	.878
TS38	123.14	118.220	.330	.841
TS39	122.81	124.483	.356	.886
TS40	123.08	120.994	.310	.861
TS41	122.71	129.341	.384	.809
TS42	122.75	127.996	-.047	.805
TS43	122.24	122.433	.329	.873

$$43 - 8 = 35 \times 4 + 35 \times 1 / 2 = 87,5$$

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			prilaku agresif	teman sebaya
N			105	105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		86.39	101.30
	Std. Deviation		12.762	9.575
Most Extreme Differences	Absolute		.062	.071
	Positive		.035	.071
	Negative		-.062	-.070
Test Statistic			.162	.371

Asymp. Sig. (2-tailed)	.326	.243
------------------------	------	------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
prilaku agresif teman sebaya	105	100.0 %	0	0.0%	105	100.0 %

Report

prilaku agresif

teman sebaya	Mean	N	Std. Deviation
67	104.00	1	.
81	57.00	1	.
83	80.00	2	22.627
86	83.00	1	.
87	104.00	1	.
88	87.00	1	.
90	95.00	1	.
91	81.67	3	8.021
92	84.00	5	13.248
93	85.00	3	6.083
94	83.00	2	1.414
95	86.40	5	13.502
96	106.00	2	16.971
97	88.67	3	14.640
98	80.90	10	15.744

99	78.50	2	9.192
100	86.40	5	11.371
101	82.67	6	8.892
102	88.00	7	8.206
103	78.75	4	10.436
104	93.80	5	6.099
105	91.80	5	9.834
106	80.33	3	7.506
107	79.50	4	12.793
108	83.40	5	11.929
109	93.00	1	.
110	94.67	3	3.215
111	95.25	4	16.112
112	98.00	1	.
113	79.00	1	.
114	89.00	1	.
115	90.00	2	12.728
116	91.00	1	.
120	82.00	1	.
121	114.00	1	.
122	112.00	1	.
142	53.00	1	.
Total	86.39	105	12.762

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prilaku agresif * teman sebaya	Between Groups	(Combined)	7445.890	36	206.830	1.48	.000
		Linearity	30.983	1	30.983	.222	.000
		Deviation from Linearity	7414.908	35	211.855	1.518	.37
	Within Groups		9493.100	68	139.604		
	Total		16938.990	104			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
prilaku agresif teman sebaya	.743	.552	.663	.440

Regression**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	teman sebaya ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: prilaku agresif

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.552	-.008	12.812

a. Predictors: (Constant), teman sebaya

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	30.983	1	30.983	.11.189	.000
Residual	16908.008	103	164.155		
Total	16938.990	104			

a. Dependent Variable: prilaku agresif

b. Predictors: (Constant), teman sebaya

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.616	13.351		6.038	.000
teman sebaya	.757	.131	.043	.434	.000

a. Dependent Variable: prilaku agresif



Lampiran 4

Analisis Data

Daftar Tabel

1. Reliabelitas

Skala	Cronbach Alpha	Keterangan
Prilaku agresif	0,844	Reliabel
Teman Sebaya	0,892	Reliabel

2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	K-S	SD	Sig	Keterangan
Prilaku agresif	86,39	0,162	12,762	0,326	Normal
Teman Sebaya	101,30	0,371	9,575	0,243	Normal

Kriteria $P(\text{sig}) > 0.05$ maka dinyatakan sebaran normal

3. Hasil Perhitungan Uji linearitas

Korelasional	F beda	p beda	Keterangan
X-Y	1,518	0,371	Linear

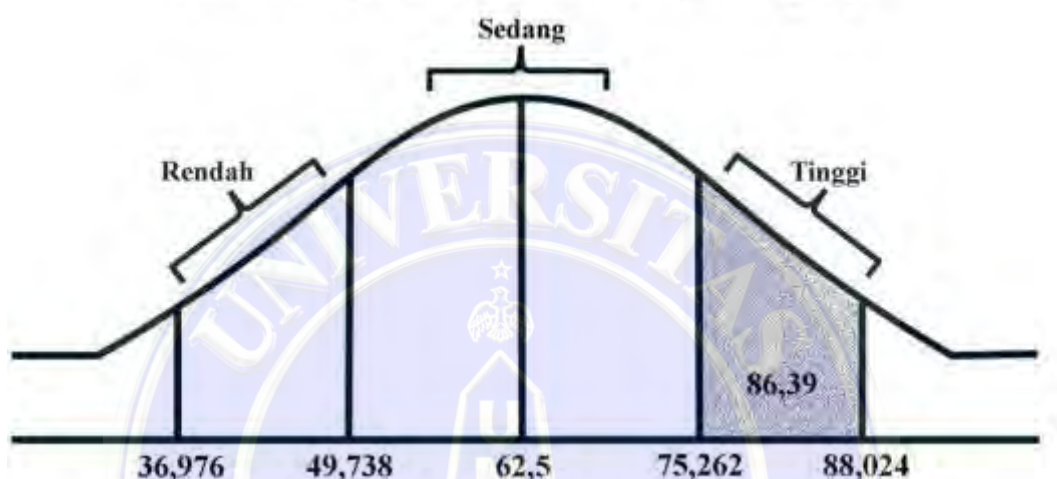
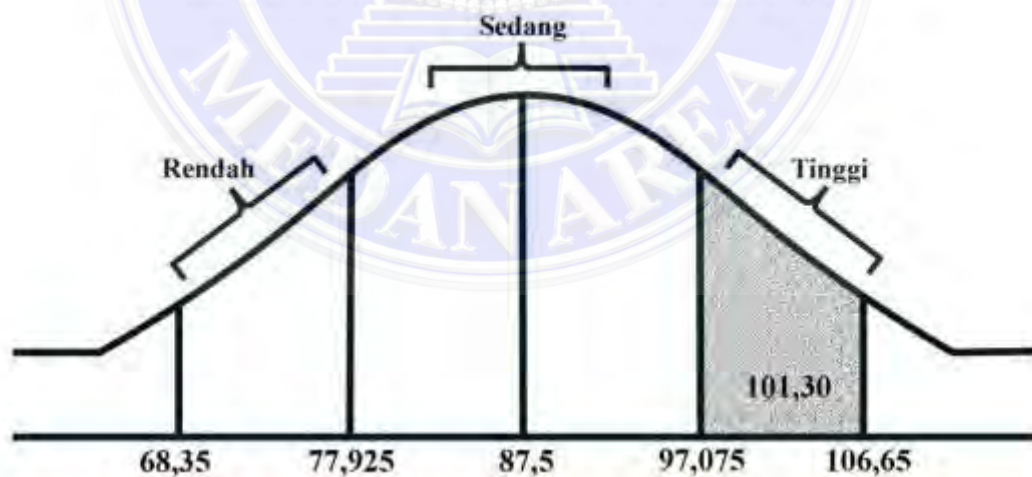
Kriteria : $P \text{ beda} > 0.05$ maka dinyatakan linear

4. Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment Koefesian Determinan

Statistik	Koefisien (r_{xy})	Koefisien Determinan (r^2)	BE%	P	ket
X-Y	0,743	0,552	55,2 %	0,000	significant

5. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Prilaku agresif	12,762	62,5	86,39	TINGGI
Teman Sebaya	9,575	87,5	101,30	

Gambar 1 Kurva Normal Variabel *Prilaku Agresif*Gambar 2 Kurva Normal Variabel *Teman Sebaya*

6. Hasil Perhitungan Uji regresi

Korelasional	F	p	Keterangan
--------------	---	---	------------

X-Y	11.189	0,000	Regressi Linear
-----	--------	-------	-----------------

Kriteria : $P < 0.05$ maka dinyatakan regresi linear

7. Hasil Persamaan garis regresi linear

Regresi linear	a	b	Keterangan
$Y = a + bx$	30,616	0,757	Linear

$$Y = 30,616 + 0,757x$$

Dari persamaan garis ini didapatkan hasil bahwa setiap kenaikan pada x (pengaruh teman sebaya) maka akan ada peningkatan pada y (prilaku agresif). Dalam hal ini terdapat pengaruh positif x terhadap y . Adapun sumbangan x terhadap y adalah sebesar 55,2 %.

Lampiran 5

Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 95/FPSI/01.10/I/2026 09 Januari 2026
Lampiran : -
Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
MTs Al Islamiyah
di -
Tempat

Dengan hormat,
Bersama ini kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan **MTs Al Islamiyah** sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama	: Tsalsa Qonitah
Nomor Pokok Mahasiswa	: 228600260
Program Studi	: Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Prilaku Agresif Siswa Di MTS Al Islamiyah"** Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di **MTs Al Islamiyah**. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh **Eva Yulina, S.Psi, M.Psi**.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak/Ibu dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

A.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Penjaminan Mutu
Pendidikan dan Pembelajaran

Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



 **MADRASAH TSANAWIYAH
AL - ISLAMIYAH**
KARANG ANYAR KECAMATAN BERINGEN
KABUPATEN DELE SERIDANG
Jln. Pantai Lahu Km. 6,5 No. 10 Desa Karang Anyar Kec. Beringin NPSN : 10264177

SURAT KETERANGAN
Nomor: 006/MTs.AI/Kr/I/2026

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	Marzuki, S.Pd
NIP	-
Jabatan	Kepala Madrasah
Unit Kerja	MTs Al-Islamiyah Karang Anyar

Menerangkan bahwa :

Nama	Tsalsa Qonitah
Tempat/Tgl lahir	228600260
Program Studi	Psikologi
Fakultas	Psikologi

Menyatakan kepada Mahasiswa tersebut telah menyelesaikan Kegiatan Penelitian di Madrasah kami dengan judul penelitian "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresif Siswa Di MTs Al-Islamiyah".

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun, dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Beringin, 13 Januari 2026
Kepala Madrasah

Marzuki, S.Pd

